

SKRIPSI

PENGARUH *CARING CODE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

DIAN RANI PANE

032021097

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**PENGARUH *CARING CODE* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III PRODI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

OLEH:

DIAN RANI PANE
032021097

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dian Rani Pane
Nim : 032021097
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar
Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan plagiat atau menjiplak dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Penulis,

(Dian Rani Pane)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN**



Tanda Persetujuan

Nama : Dian Rani Pane
Nim : 032021097
Judul : Pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III
Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 11 Januari 2025

Pembimbing II


Pembimbing I


(Vina Y.S. Sigalingang, S.Kep.,Ns.,M.Kep)  (Mestiana B. Karo, M.Kep., DNSc)



Mengetahui

Ketua Prodi Ners


(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji
Pada tanggal, 11 Januari 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc

Anggota : 1. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Dian Rani Pane
Nim : 032021097
Judul : Pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat
III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Sabtu, 11 Januari 2025 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Penguji II : Vina Y.S.Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Murni S.D. Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep



(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**LEMBARAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dian Rani Pane
Nim : 032021097
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclutitive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas *royalty Non-ekslutif* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2025



(Dian Rani Pane)



ABSTRAK

Dian Rani Pane, 032021097

Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

(xviii+70+Lampiran)

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajarnya dalam setiap kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi dalam belajar maka peserta didik akan memiliki kemauan yang kuat untuk menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya secara produktif, konstruktif untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena tujuan merupakan kebutuhan peserta didik yang akan diraihinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uji *Marginal Homogeneity* didapatkan $p\text{-value} = <0.001$. Hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Caring Code*, Motivasi Belajar

Daftar Pustaka (2015-2024)



ABSTRACT

Dian Rani Pane, 032021097

*Effect of Caring Code on the Learning Motivation of Third-Year Nursing Students
at Santa Elisabeth School of Health Sciences Medan 2024*

(xviii+70+Lampiran)

Learning motivation is something that encourages an individual to improve their understanding and enthusiasm for learning in every learning activity. With motivation in learning, students will have a strong will to use all their potential, productively and constructively to achieve learning goals, as these goals represent the needs that students aim to achieve. The purpose of this study is to determine the effect of the Caring Code on the Learning Motivation of Third-Year Nursing Students at Santa Elisabeth School of Health Sciences in Medan 2024. This research uses a quantitative research design. There are 15 respondents in this study. The research uses a questionnaire to measure students' learning motivation. Based on the Marginal Homogeneity test, a p-value of <0.001 was obtained. The results show that there is an effect of the Caring Code on the learning motivation of third-year Nursing students at Santa Elisabeth School of Health Sciences Medan 2024. It is hoped that the results of this research can serve as a guide to enhance students' learning motivation.

Keywords: Caring Code, Learning Motivation

Bibliography (2015-2024)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena cinta kasih dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Caring Code* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”** Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Pada penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Suster, Bapak/ibu dosen, staf pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan selaku pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan dan ijin penelitian kepada penulis.
3. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengkritik, dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.



4. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji III yang telah meluangkan waktu kepada penulis serta membantu, dan membimbing penulis dalam menyusun penelitian ini.
5. Friska Br Sembiring M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan mendidik serta memberikan masukan kepada penulis dan proses akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
6. Teristimewa untuk orang tua saya Ayah saya Jaoloan Sitorus Pane (+) dan Ibu Besli Batubara, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan dukungan moral dan material. Dan kepada saudara kandung saya Wenri Pane, Betharia Pane, Marjono Pane, Lastri Pane, dan Risnauli Pane yang selalu memberikan motivasi, doa serta dukungan yang luar biasa kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Ners Tingkat IV mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Santa Elisabeth Medan tahap program akademik studi Ners Santa Elisabeth Medan stambuk 2021 angkatan XV yang telah memberikan dukungan semangat dan saran kepada penulis.
8. Kepada Kordinator Asrama Sr. Maria Ludovika Sihombing, FSE dan ibu asrama unit VI Antonette, Ibu Lambai Situmorang, yang telah memberikan fasilitas yang lengkap dan atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna.
9. Kepada responden Ners tingkat III yang telah bersedia mengikuti proses penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.



10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, Desember 2024

Penulis

(Dian Rani Pane)



DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| SAMPUL DEPAN | i |
| PERNYATAAN GELAR..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| PENETAPAN PANITIA PENGUJI..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| PERNYATAAN PUBLIKASI..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR BAGAN..... | xvii |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xviii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan | 7 |
| 1.3.1. Tujuan umum | 7 |
| 1.3.2. Tujuan khusus | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.4.1 Manfaat teoritis..... | 7 |
| 1.4.2 Manfaat praktis..... | 8 |
| | |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Perguruan Tinggi | 9 |
| 2.1.1. Defenisi..... | 9 |
| 2.2. Motivasi | 11 |
| 2.2.1. Defenisi..... | 11 |
| 2.2.2. Motivasi belajar | 11 |
| 2.2.3. Jenis motivasi belajar..... | 13 |
| 2.2.4. Bentuk motivasi belajar | 14 |
| 2.2.5. Fungsi motivasi belajar..... | 16 |
| 2.2.6. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar | 17 |
| 2.3. <i>Caring</i> | 20 |
| 2.3.1. Defenisi..... | 20 |
| 2.3.2. Konsep <i>caring</i> | 21 |
| 2.3.3. Asumsi dasar <i>caring</i> | 22 |
| 2.3.4. Komponen <i>caring</i> | 23 |
| 2.3.5. Proses <i>caring</i> | 25 |
| 2.3.6. Faktor <i>carative caring</i> | 26 |
| 2.3.7. Pelaksanaan <i>caring</i> | 27 |
| 2.4. <i>Caring Behavior</i> | 28 |



| | |
|---|-----------|
| 2.4.1. Defenisi..... | 28 |
| 2.4.2. Proses <i>caring behavior</i> | 29 |
| 2.4.3. Konsep <i>caring behavior</i> | 30 |
| 2.5. <i>Caring Code</i> | 33 |
| 2.5.1. Defenisi..... | 33 |
| 2.5.2. Komponen <i>caring code</i> | 33 |
| 2.5.3. Manfaat <i>caring code</i> | 38 |
| 2.5.4. Faktor pendukung <i>caring code</i> | 39 |
| BAB 3 KERANGKA KONSEP..... | 40 |
| 3.1. Kerangka Konsep | 40 |
| 3.2. Hipotesis Penelitian..... | 41 |
| BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN | 42 |
| 4.1. Rancangan Penelitian | 42 |
| 4.2. Populasi dan Sampel | 43 |
| 4.2.1. Populasi | 43 |
| 4.2.2. Sampel..... | 43 |
| 4.3. Variabel penelitian dan defenisi operasional | 43 |
| 4.3.1. Variabel penelitian | 43 |
| 4.3.2. Defenisi operasional..... | 44 |
| 4.4. Instrumen Penelitian | 45 |
| 4.5. Lokasi dan waktu penelitian | 46 |
| 4.5.1. Lokasi penelitian | 46 |
| 4.5.2. Waktu penelitian | 46 |
| 4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data..... | 46 |
| 4.6.1. Pengambilan data | 46 |
| 4.6.2. Teknik pengumpulan data | 47 |
| 4.7. Kerangka Operasional | 48 |
| 4.8. Pengolahan Data | 49 |
| 4.9. Analisa Data | 49 |
| 4.10. Etika Penelitian | 50 |
| BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 54 |
| 5.1. Gambaran Lokasi Penelitian | 54 |
| 5.2. Hasil Penelitian | 54 |
| 5.2.1. Karakteristik responden berdasarkan data demografi (jenis kelamin dan usia) di prodi ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 54 |
| 5.2.2. Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth medan Tahun 2024 | 55 |
| 5.2.3. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabet Medan Tahun 2024 | 56 |



| | |
|--|-----------|
| 5.2.4. Pengaruh <i>caring code</i> terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan tahun 2024..... | 56 |
| 5.3. Pembahasan | 57 |
| 5.3.1. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners sebelum diberi intervensi edukasi <i>caring code</i> di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 57 |
| 5.3.2. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners setelah diberi intervensi edukasi <i>caring code</i> di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 62 |
| 5.3.3. Pengaruh <i>caring code</i> terhadap motivasi belajar Mahasiswa tingkat III prodi ners sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan tahun 2024..... | 64 |
| 5.4. Keterbatasan Penelitian | 66 |
| BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN | 67 |
| 6.1. Kesimpulan..... | 67 |
| 6.2. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN | |
| 1. Pengajuan judul proposal | 71 |
| 2. Usulan judul skripsi dan pembimbing | 72 |
| 3. Surat pengambiln data awal | 73 |
| 4. Kuesioner motivasi belajar mahasiswa..... | 74 |
| 5. Surat keterangan layak etik..... | 76 |
| 6. Surat ijin penelitian | 77 |
| 7. Surat permohonan menjadi responden..... | 78 |
| 8. Informed consent | 79 |
| 9. Master data..... | 80 |
| 10. Output SPSS..... | 81 |
| 11. Surat selesai penelitian..... | 83 |
| 12. Lembar bimbingan skripsi | 84 |
| 13. Dokumentasi | 88 |
| 14. Hasil Turnitin | 89 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.1 Rancangan <i>pre-test-post-test</i> dalam satu kelompok (<i>one group pretest-post test</i>) | 42 |
| Tabel 4.2 Defenisi Operasional Pengaruh <i>Caring Code</i> terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 44 |
| Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin Dan Usia) Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 20204 | 54 |
| Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Diberikan Edukasi <i>Caring Code</i> Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 55 |
| Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar mahasiswa Setelah Diberikan Edukasi <i>Caring Code</i> Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 56 |
| Tabel 5.4 Pengaruh Edukasi <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 56 |



DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Bagan 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 40 |
| Bagan 4.2 Kerangka Operasional Pengaruh <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 48 |



DAFTAR DIAGRAM

| | Halaman |
|---|---------|
| Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sebelum Diberi Intervensi Edukasi <i>Caring Code</i> Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 57 |
| Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Setelah Diberi Intervensi Edukasi <i>Caring Code</i> Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 62 |



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Karo (2024), motivasi belajar merupakan kesediaan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mata kuliah dan juga menyangkut hubungan antara persepsi diri dan efektivitas belajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan motif, yaitu inspirasi yang datang baik dari dalam diri mahasiswa dan dari faktor eksternal. Motivasi belajar ini akan membimbing mahasiswa untuk mencapai hasil belajar dan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Menurut Khan *et al.*, (2019), motivasi belajar merupakan keinginan mahasiswa sendiri untuk terlibat dalam lingkungan belajar, motivasi belajar sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi akademik. Motivasi belajar ini berperan penting dalam proses pembelajaran mahasiswa dalam rangka meningkatkan interpersonal dan kemampuan teknis mahasiswa itu sendiri.

Menurut Kotler dalam Yustisia *et all.*, (2020), *caring* merupakan sentral keperawatan yang memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi klien. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan perawat dalam memperhatikan klien, keterampilan dalam melakukan prosedur, serta kemampuan intelektual. Semua ini tercermin dalam sikap peduli yang ditunjukkan perawat kepada klien yang mereka rawat. *Caring* yang diberikan oleh perawat harus dilaksanakan secara menyeluruh tetapi juga dalam tindakan yang terarah.

Menurut Karo (2019), *caring* adalah pokok dan matra yang utama dari keperawatan. *Caring* diartikan sebagai langkah melakukan, berhubungan, mendukung individu yang memerlukan dukungan dan perhatian, yang ditunjukkan melalui cinta kasih, tanggung jawab, kebaikan yang ikhlas, pemantauan, dan perhatian yang mendalam.

Salimi & Azimpour dalam Karo (2019), *caring* mewakili kebutuhan dasar manusia dan komponen penting profesi keperawatan. Kepedulian itu sulit karena sifatnya yang kompleks, terkait dengan kesejahteraan pasien, tindakan yang berkaitan dengan sikap teliti, jujur, dan penerimaan yang tidak bersifat mengadili. Oleh karena itu, sikap peduli sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan asrama, pendidikan, rumah sakit, maupun di mana pun kita berada.

Dalam Karo (2019), *caring behavior* merupakan penilaian terhadap kualitas pelayanan keperawatan yang menunjukkan bahwa perawat perlu memahami cara merawat pasien sebagai individu yang utuh melalui tindakan perawatan. Mereka harus dapat menentukan kebutuhan pasien untuk melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat. Di samping itu, perawat diharuskan agar menerapkan ilmu, kemampuan, pendirian, dan latar belakang mereka sebagai inti dari nilai-nilai *caring*.

Dalam Alikari *et al.*, (2023), *caring behavior* Adalah suatu hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Perawat memberi prioritas tertinggi pada dimensi kemanusiaan, memahami perbedaan, pendekatan dengan strategi yang inovatif untuk memberikan layanan yang berpusat pada pasien dan masalah

keselamatan pasien, dalam hal ini perawat juga memiliki tanggung jawab akan kerahasiaan data dan martabat pasien.

Menurut Karo *et al.*, (2024), *caring code* merupakan pedoman bagaimana seseorang melakukan *caring* yang baik. *Caring code* adalah sikap menghargai dosen dan teman mahasiswa, serta memberikan pelayanan dengan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa, memperhatikan sesama, kepekaan terhadap lingkungan, dan *caring code* merupakan kerja sama. *Caring code* menjadikan sosok yang lebih kompeten dalam melakukan tindakan dan berkomunikasi.

Caring code adalah panduan yang dibentuk dalam peran acuan penerapan *caring*. Saat ini, organisasi pendidikan keperawatan di Indonesia belum memiliki acuan untuk melaksanakan *caring*, untuk tenaga kependidikan (dosen) dan antar mahasiswa sendiri. Hal tersebut mengakibatkan lulusan perawat dari lembaga pendidikan keperawatan tidak mampu menerapkan *caring* dengan benar, akibatnya mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit rendah dan kurang memuaskan (Setiawan, 2015).

Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan penulis, dengan membagikan kuesioner *caring code* dan motivasi belajar mahasiswa kepada 10 orang mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 didapatkan hasil : 5 orang (50 %) dengan *caring code* baik dan 5 orang (50 %) dengan *caring code* cukup, 6 orang (60 %) memiliki motivasi belajar yang baik dan 4 orang (40 %) memiliki motivasi belajar yang tidak baik. Motivasi belajar merupakan kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademis mahasiswa, kepedulian terhadap masa depan, pencapaian akademis,

kemandirian belajar, ketahanan terhadap tantangan, keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan beberapa poin penting dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

Minimnya motivasi belajar mahasiswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, sikap apatis dari mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran, faktor ekonomi yang lemah juga menjadi penyebab lemahnya motivasi mahasiswa, faktor kemampuan mahasiswa dari segi intelektual, dan faktor lingkungan, selain itu cara dosen yang kurang menarik saat menyampaikan materi juga dapat memengaruhi motivasi mahasiswa ketika mengikuti pelajaran (Sahib, 2020).

Fenomena yang terjadi di Indonesia, motivasi belajar yang rendah dianggap menjadi faktor yang memengaruhi kualitas lulusan perguruan tinggi. Pemerintah telah mengupayakan untuk memulihkan standar pendidikan di negara ini. Beberapa inovasi sudah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan di Indonesia. Akan tetapi beberapa indikator mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan belum mengalami peningkatan (Sumayasa, 2015). Fakta menunjukkan saat ini di Indonesia pembelajaran hanya berpusat pada pendidik sehingga anak didik menjadi pasif, tidak peduli dan tidak ada motivasi peserta didik untuk ikut andil dalam proses belajar mengajar, pembelajaran yang masih bersifat seremonial, pembelajaran lebih banyak didominasi oleh pendidik.

Menurut Setiawan (2015), bahwa penerapan *caring code* di instansi pendidikan mempunyai manfaat yang sangat besar dalam memotivasi mahasiswa, ditunjukkan dengan adanya rasa peduli dari mahasiswa. Diantaranya mahasiswa

datang lebih tepat waktu sebelum pembelajaran kuliah dimulai, mampu menyampaikan ide dan pendapat tanpa rasa takut mengajukan pertanyaan kepada dosen saat ada materi yang belum dimengerti.

Menurut Baua dalam Karo (2019), mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik, sehingga mahasiswa mampu merespon tuntutan keperawatan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut mahasiswa harus memiliki *caring behavior* atau perilaku peduli yang dapat mewujudkan motivasi diantaranya kepercayaan diri, yang dimana hal ini yang akan menunjukkan kualitas mahasiswa itu sendiri dalam hal meyakinkan seseorang terhadap apa yang akan dilakukan. Kemudian hati nurani, merupakan penunjuk arah perilaku mahasiswa sehingga memiliki moral yang baik. Mahasiswa akan semakin termotivasi ketika ada komitmen terhadap nilai, etika, harapan dan cita-cita.

Menurut Sardiman dalam Karo (2024), yang mendorong motivasi belajar mahasiswa yaitu lingkungan mahasiswa itu sendiri. Dorongan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, ingin menjadi orang yang terdidik, dan adanya keinginan untuk mengetahui. Dorongan dari luar diri mahasiswa juga dapat berpengaruh, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kontrol diri yang baik supaya mampu menjawab tantangan akademik.

Menurut Sani *et al.*, (2020), yang mendukung motivasi belajar mahasiswa yaitu dukungan dari orang tua dan keluarga. Dukungan orang tua tersebut diantaranya penghargaan positif, dukungan emosional dengan sikap empati dan simpati dari orang tua, dukungan moril dengan memenuhi kebutuhan hidup dan

kebutuhan belajar, dukungan informasi dan solusi jika anak memiliki masalah dan hambatan, dan dukungan jaringan dengan komunikasi yang baik dan rutin dengan anak.

Menurut Setiawan *et al.*, (2024), teman sebaya memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di kampus maupun di lingkungan masyarakat. Pengaruh teman sebaya ini berupa saling memberikan motivasi untuk belajar dengan semangat, serius, saling bertukar pikiran, gagasan, dan ide dalam memecahkan sebuah tantangan. Teman sebaya juga berperan dalam mendukung sosial-emosional mahasiswa. Dukungan ini berupa perhatian, pengertian, memberikan kata-kata positif, semangat, dan menghibur. Mahasiswa harus mampu memilih dan memanfaatkan pergaulan yang positif dengan teman sebaya guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaimana pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebelum diberikan edukasi mengenai *caring code*.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 setelah diberikan edukasi mengenai *caring code*.
3. Menganalisis pengaruh edukasi *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bacaan bagi penelitian dan bisa menjadi sumber data untuk mengetahui pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Sebagai referensi pendidikan bagi institusi tentang pengaruh *caring code*, serta diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penerapan *caring code* pada mahasiswa.
2. Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai usaha untuk mahasiswa lebih menghargai, antusias, komunikasi yang baik kepada dosen maupun sesama mahasiswa, mampu saling tolong menolong, jujur terhadap sesama, tulus dalam melayani, berpenampilan yang mencerminkan diri sebagai mahasiswa kesehatan, terbuka dalam menerima pendapat dan memberi pendapat, dan mahasiswa peka terhadap situasi dan kondisi lingkungan disekitarnya.
3. Perolehan nilai hasil dari penelitian ini bisa dikembangkan sebagai umpan balik untuk penelitian selanjutnya, serta dapat berfungsi sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman penulis.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perguruan Tinggi

2.1.1. Definisi

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Bab 1 pasal 1 ayat 6 bahwa perguruan tinggi adalah jenjang setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi.

Permendikbud No. 3 tahun 2020 Bab 1 pasal 2, 3, dan 4 bahwa standar nasional pendidikan tinggi terdiri atas :

1. Standar Nasional Pendidikan
 - a. Standar kompetensi lulusan
 - b. Standar isi pembelajaran
 - c. Standar proses pembelajaran
 - d. Standar proses pembelajaran
 - e. Standar penilaian pendidikan pembelajaran
 - f. Standar dosen dan tenaga kependidikan
 - g. Standar pengelolaan
 - h. Standar pembiayaan pembelajaran
2. Standar Penelitian,
3. Standar Pengabdian kepada Masyarakat

Standar nasional pendidikan tinggi bertujuan untuk :

- a. Menjamin tercapainya tujuan pendidikan Tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.
- b. Menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- c. Mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan Bab 3 pasal 17 ayat 2, 3, dan 4. Pendidikan tenaga kesehatan merupakan bagian dari upaya pengadaan tenaga yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan. Pengadaan tenaga kesehatan dilakukan melalui pendidikan tinggi bidang kesehatan. Pendidikan tinggi bidang kesehatan sebagaimana yang dimaksud diarahkan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan profesi. Pendidikan tinggi bidang kesehatan diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Keseimbangan antara kebutuhan penyelenggaraan upaya kesehatan dan dinamika kesempatan kerja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri
2. Keseimbangan antara kemampuan produksi tenaga kesehatan dan sumber daya yang tersedia
3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.2. Motivasi

2.2.1. Defenisi

Menurut Mc. Donald dalam Karo (2024), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai yang dapat memengaruhi seseorang untuk mencapai suatu hal yang spesifik, sesuai dengan harapan atau tujuan individu itu sendiri.

Motivasi adalah dorongan yang menjadi dasar dan menggerakkan seseorang untuk masuk kedalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah laku sampai pada tujuan yang diharapkan. Motivasi juga sebagai kekuatan dan daya penggerak yang sangat kuat untuk mencapai tujuan, motivasi yang dimiliki akan menjadi kondisi dasar pribadi individu yang dapat memberi energi dan mengarahkan tindakan dalam pencapaian yang diharapkan (Susanti, 2020).

2.2.2. Motivasi belajar

Menurut Bophy dalam Haryanto (2022), secara umum motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajarnya dalam setiap kegiatan belajar. Mendorong seseorang untuk

meningkatkan pemahaman dan antusiasme mereka dalam belajar dalam setiap kegiatan belajar yang diberikan. Motivasi belajar timbul dari keterlibatan individu dalam suatu aktivitas tertentu yang dipandu oleh tujuan untuk memperoleh pemahaman dan mengingat kembali materi dari yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Hendrayana dalam Karo (2024), bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi seseorang diantaranya:

1. Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) motivasi dengan ancaman, hukuman, agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang semestinya dilakukan.
2. Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*) motivasi dengan memberikan hadiah agar melakukan sesuatu sesuai harapan dari sipemberi motivasi.
3. Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification*) motivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mencapai sesuatu.

Hendrayana dalam Karo (2024), mengemukakan bahwa ada indikator motivasi belajar yang diantaranya:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Ramoply *et al.*, (2024), dengan adanya motivasi dalam belajar maka peserta didik akan memiliki kemauan yang kuat untuk menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya secara produktif, konstruktif untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena tujuan merupakan kebutuhan peserta didik yang akan diraihinya. Motivasi ini berperan dalam upaya mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.

2.2.3. Jenis motivasi belajar

Menurut Masni dalam Karo (2024), jenis motivasi belajar terdiri dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri (ekstrinsik).

1. Motivasi Intrinsik

Merupakan hal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi ini merupakan keinginan untuk bertindak kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Individu yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya bukan didasari dengan keinginan untuk mendapatkan pujian, atau pujian dari dosen. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik lebih kreatif daripada mahasiswa yang termotivasi secara kstrinsik. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik erasa mencapai kepuasan, jika

dapat menyelesaikan masalah pelajaran dengan benar atau dapat menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini merupakan keadaan dimana mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya dikarenakan hendak mencapai nilai yang tinggi, gelar, disegani, dan kehormatan. Motivasi ini bukan berarti motivasi yang bersifat negatif, Motivasi ini diperlukan agar mahasiswa mau belajar. Didalam sebuah kelas perkuliahan, banyak mahasiswa yang membutuhkan dorongan belajarnya dari motivasi ekstrinsik dimana dalam hal ini mahasiswa memerlukan perhatian khusus dari dosen. Namun alangkah lebih baik mahasiswa membangkitkan dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai sebuah target kesuksesan.

2.2.4. Bentuk motivasi belajar

Menurut Haq *et al.*, dalam Karo (2024), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat mengarahkan mahasiswa lebih aktif terlibat didalam pembelajaran.

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini bermakna sebagai simbol atau nilai dari hasil kreativitas mahasiswa.

2. Hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat diberikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan pada mahasiswa yang berprestasi guna mendorong semangat belajar mahasiswa itu sendiri.

3. Kompetisi

Hal ini dapat digunakan sebagai alat motivasi. Persaingan atau kompetisi yang berbentuk individu atau kelompok sangat diperlukan dalam kelompok, kompetisi ini dapat menjadikan proses interaksi belajar mengajar lebih kondusif.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menyelesaikan tugas baik itu individu maupun kelompok dan menganggapnya menjadi sebuah tantangan sehingga tumbuh keinginan untuk kerja keras, berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

5. Memberi evaluasi

Hal ini dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dimana mahasiswa akan mempersiapkan diri jauh-jauh hari untuk menghadapi evaluasi dari dosen ataupun tenaga pendidik lainnya.

6. Mengetahui hasil

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dimana ketika mahasiswa sudah mengetahui hasil belajarnya, akan tumbuh keinginan untuk lebih giat lagi.

7. Pujian

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Dosen menggunakan pujian untuk apresiasi keberhasilan mahasiswa.

8. Hukuman

Merupakan reinforcement yang negatif, akan tetapi hukuman bisa juga digunakan sebagai alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan yang edukatif, yaitu hukuman yang bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan yang salah. Dengan demikian mahasiswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat dalam hal ini berarti adanya unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik daripada mahasiswa yang tidak memiliki hasrat untuk belajar.

10. Minat

Minat merupakan kekonsistenan terhadap sebuah aktivitas, dan cenderung lebih memperhatikannya dengan rasa senang. Bisa dikatakan juga bahwa minat ini merupakan perasaan lebih suka terhadap sebuah aktivitas dan memiliki rasa keterikatan dengan aktivitas tersebut.

11. Tujuan yang diakui

Merupakan pemahaman tentang tujuan yang akan dicapai, yang dapat dirasakan mahasiswa bahwa hal itu berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan semangat untuk terus belajar.

2.2.5. Fungsi motivasi belajar

Menurut *Haq et al.*, dalam Karo (2024), ada beberapa fungsi motivasi belajar.

1. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap mahasiswa adalah kekuatan yang kemudian secara alamiah akan diterjemahkan dalam bentuk gerakan psikologis. Dalam hal ini mahasiswa cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

2. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Tujuan belajar merupakan pengarah dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa. Mahasiswa dalam tujuannya berusaha mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti cepat tercapai. Peran motivasi ini tampak ketika mahasiswa dapat mengendalikan pikirannya sendiri.

3. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Sebelumnya mahasiswa dapat dikatakan tidak memiliki hasrat untuk belajar, maka dikarenakan ada sesuatu yang sedang dicari dan ingin dicapai maka timbullah keinginan untuk belajar sesuatu yang belum pernah diketahui. Sesuatu yang belum diketahui ini yang menjadi pendorong perbuatan untuk belajar.

2.2.6. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Suciati & Prasetya dalam Karo (2024), ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

1. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan item pendorong semangat mahasiswa sekaligus item yang memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Cita-

cita merupakan faktor yang memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, dimana terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri seseorang. Sumber cita-cita yaitu dari dalam diri individu itu sendiri, ketika seseorang memiliki cita-cita maka akan membawanya melakukan usaha yang lebih seperti sifat ingin tahu lebih tinggi, kreativitas dan ide-ide yang baik, mau mencoba ketika gagal, mampu bekerja sama dengan baik, menganggap setiap yang dipelajari adalah penting.

2. Kemampuan peserta didik

Kemampuan yang dimaksud yaitu segala potensial yang berkaitan dengan intelektual mahasiswa. Kemampuan psikomotor merupakan salah satu kemampuan yang memperkuat motivasi.

3. Kondisi peserta didik

Kesehatan jasmaniah dan rohaniah seorang mahasiswa tentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal ini akan mendukung proses kefokusannya mahasiswa ketika belajar.

4. Kondisi lingkungan belajar

Yang dimaksud dengan lingkungan belajar yaitu keadaan alam sekitar, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, masyarakat sekitar, dan termasuk juga lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Sebab, lingkungan yang kondusif akan sangat mempengaruhi kenyamanan mahasiswa ketika belajar.

5. Unsur dinamis dalam pembelajaran

Secara langsung maupun tidak langsung. Perasaan, perhatian, memori, niat, dan pengalaman hidup, turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

6. Upaya dalam membelajarkan peserta didik

Pelajaran adalah rangsangan yang besar pengaruhnya dalam motivasi belajar mahasiswa. Kemampuan seorang pendidik dalam merancang bahan ajar merupakan bagian dari upaya pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki sikap yang tekun dalam menyelesaikan setiap tugas individu maupun kelompok, tetap ulet dan berusaha sebaik mungkin ketika diberikan sebuah kasus untuk diselesaikan, memiliki minat dalam berbagai bidang, mandiri, cepat bosan ketika berhadapan dengan tugas yang sifatnya mekanis, berani memberikan argumen dan mampu mempertahankan argumen, menyukai tantangan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tidak lain yaitu orang tua mahasiswa, guru, teman seangkatan, dan diri mahasiswa itu sendiri. Faktor lain yang tidak kalah penting juga yaitu perhatian, hubungan, kepercayaan diri, nilai realisasi, dan harapan. Hal untuk meningkatkan motivasi belajar sebenarnya datang dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, yaitu adanya kesadaran mahasiswa yang mendorong untuk tetap belajar guna mencapai tujuan (Karo, 2024).

2.3. *Caring*

2.3.1. Defenisi

Menurut Watson (2008), *caring* adalah bagian yang paling penting dalam profesi keperawatan, karena didalam menjalankan tugas kita harus menaruh kepedulian yang penuh kepada klien. Didalam menjalankan tugas sebagai perawat kita harus memegang tangan klien, benar-benar hadir bersama klien, mendengarkan klien dengan penuh perhatian, membantu memenuhi kebutuhan pasien, keluarga pasien, dan teman sejawat lainnya. Dalam keperawatan peduli kepada klien yang kita rawat bukanlah sebuah tugas, namun peduli yang dimaksud adalah hubungan yang terjalin dengan baik antara penyedia layanan kesehatan dengan klien yang sedang dirawat.

Menurut Potter & Perry (2009), *caring* merupakan inti dari profesi keperawatan, wujud nyata dari tindakan yang diberikan secara langsung bukan hanya perkataan. *Caring* dapat dipraktekkan secara intrapersonal atau melalui interaksi yang terjadi antara satu individu dengan yang lain. Sebagai sebuah etika disiplin yang berbeda, sangat jelas bahwa keperawatan dan *caring* berada dalam kemanusiaan serta matriks ilmiah. Dengan demikian ada persimpangan antara seni, humaniora, filsafat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Menurut Swanson dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan bagaimana seorang perawat berinteraksi dengan klien atau orang lain dengan mengungkapkan empati dan komitmen kepada klien. Dapat juga dikatakan sebagai suatu cara untuk mengembangkan atau memelihara kesehatan seseorang

yang dapat dilakukan dengan cara membina hubungan yang dilandasi rasa saling menghormati dan berkomitmen dengan orang lain .

Menurut Karo (2019), *caring* adalah sikap moral dalam praktik keperawatan. Kepedulian seorang perawat dalam melayani orang sakit dan keluarga klien, perawat setiap hari harus menunjukkan jati dirinya bahwa dia benar-benar peduli dengan keadaan pasien yang sedang dihadapinya. Perawat harus melibatkan kepedulian untuk menjalin hubungan yang bermakna antara perawat dan pasien, dan komitmen dalam diri untuk menanggapi orang lain dengan kepekaan dan fleksibilitas. Perawat harus menunjukkan sikap empati dan mampu menempatkan diri pada posisi pasien untuk memberikan pelayanan berkualitas yang dibutuhkan oleh klien. Pengajaran *caring* harus terwujud dalam praktiknya karena sikap *caring* tidak cukup terucap tanpa tindakan nyata.

2.3.2. Konsep *caring*

Menurut Watson dalam Kusnanto (2019), nilai-nilai yang mendasari konsep *caring*:

1. Konsep tentang manusia

Manusia merupakan sebuah fungsi yang utuh dari diri yang terintegrasi (keinginan untuk dirawat, dihormati, mendapatkan asuhan, dipahami dan dibantu). Manusia pada dasarnya mempunyai rasa ingin dimiliki oleh lingkungan sekitar dan menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat, dicintai dan mencintai.

2. Konsep tentang kesehatan

Kesehatan dalam hal ini merupakan keutuhan dan keharmonisan fisik dan sosial. Menekankan pada pemeliharaan serta adaptasi untuk meningkatkan fungsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kesehatan merupakan keadaan terbebas dari suatu penyakit, dalam hal ini Jean Watson menekankan pada usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai keadaan tersebut.

3. Konsep tentang lingkungan

Teori Jean Watson, *caring* dan *nursing* merupakan konstanta dalam setiap keadaan dimasyarakat. Perilaku ini diwariskan berdasarkan budaya sebagai cara untuk melakukan mekanisme koping terhadap lingkungan tertentu dan bukan diwariskan oleh generasi sebelumnya.

4. Konsep tentang keperawatan

Keperawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan *caring* ditujukan pada individu baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

2.3.3. Asumsi dasar *caring*

Menurut Watson (2008), mengatakan bahwa ada sembilan asumsi yang menjadi pedoman dalam kerangka kerja pengembangan teori yaitu:

1. *Caring* itu universal, misterius, energi yang tinggi dan berasal dari diri sendiri.
2. *Caring* tampak sepele namun inilah hal yang sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup.

3. *Caring* menjadikan rasa kemanusiaan yang tinggi.
4. *Caring* sangat mempengaruhi perkembangan adab manusia
5. *Caring* itu memberikan kepedulian, kasih sayang dan cinta, dan belas kasih terhadap diri kita sendiri sebelum kita melakukan hal itu terhadap orang lain.
6. *Caring* dalam praktiknya yaitu memadukan pengetahuan biopisikal dan kemanusiaan, dengan tujuan meningkatkan kesehatan pasien yang membutuhkan.
7. *Caring* merupakan inti dari keperawatan.
8. *Caring* adalah inti keperawatan yang profesional.
9. *Caring* bersifat ontologis yang artinya selalu ada, usaha ini merupakan sumber untuk memajukan disiplin dalam profesi.

2.3.4. Komponen *caring*

Menurut Roach dalam Karo (2019), beberapa komponen yang dapat diwujudkan yaitu diantaranya:

1. *Compassion* (kasih sayang)

Kasih sayang ini ditunjukkan oleh seorang perawat, dimana ketika sedang melayani klien perawat harus mampu atau berusaha memahami hal apa yang sedang dialami oleh pasien. Seperti rasa sakit, ketidaknyamanan, harapan hidup yang tidak ada dan lain-lain.

2. *Competence* (Kompetensi)

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan yang baik dari segi sikap dalam

menyelesaikan sebuah pekerjaan, tugas, ataupun tindakan sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditetapkan.

3. *Confidence* (Percaya diri)

Percaya diri, membuktikan bahwa tindakan yang akan diberikan oleh perawat kepada pasien dapat diterima dengan baik. Hal ini juga akan menumbuhkan rasa percaya klien kepada perawat yang sedang merawatnya.

4. *Conscience* (Hati nurani)

Hati nurani memandu kita dalam setiap tindakan hidup, merupakan bagian dari dalam diri seseorang untuk menilai mana yang baik dan yang buruk. Tentu perawat harus menunjukkan hati nurani dalam setiap hal yang dilakukan. Hal yang paling utama adalah memahami orang secara utuh merupakan sebuah ekspresi hati nurani dari seorang perawat.

5. *Commitment* (Komitmen)

Komitmen dapat diibaratkan sebagai sebuah perjanjian baik itu dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain, yang ditunjukkan dari tindakan tertentu dan diberikan secara sukarela. Perawat tentu saja harus memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dalam arti yang paling dalam perawat memiliki hubungan yang intim (ikatan komitmen) antara perawat dan pasiennya. Berada pada garis fisik, mental, spritual, dan emosional melalui praktik *caring* yang sifatnya transformasional.

2.3.5. Proses *caring*

Menurut Swanson dalam Potter & Perry (2009), komponen *caring* ada 5 yaitu:

1. Mengetahui (*Knowing*) dimana perawat diharuskan mengetahui dan memahami kondisi klien, memahami arti sebuah peristiwa dalam hidup, menghindari asumsi, fokus kepada klien.
2. Kehadiran (*Being with*) kehadiran perawat untuk pasien, perawat tidak hadir secara fisik saja melainkan juga dengan komunikasi, membicarakan kesiapan/kesediaan untuk bisa membantu serta berbagi perasaan dengan tidak membebani pasien.
3. Melakukan (*Doing for*) bekerja sama melakukan tindakan yang akan dilakukan, mengantisipasi kebutuhan yang dibutuhkan, kenyamanan, menjaga privasi dan martabat klien, melindungi dan menghargai pasien.
4. Memampukan (*Enabling*) memfasilitasi pasien untuk melewati masa-masa transisi berfokus pada situasi, memberi informasi atau penjelasan, memberikan dukungan kepada pasien, memahami perasaan pasien, menawarkan tindakan, dan memberikan umpan balik kepada pasien.
5. Mempertahankan kepercayaan (*Maintaining*) kepekaan diri perawat terhadap harapan pasien yang sedang dirawat atau membangun harapan pasien. Menumbuhkan keyakinan pasien dalam melalui setiap peristiwa dan masa-masa dalam hidupnya serta melihat masa depan dengan penuh keyakinan, mempercayai kemampuan orang lain,

menumbuhkan sikap optimis, membantu menemukan arti atau mengambil hikmah dari setiap kejadian, dan selalu ada untuk pasien dalam situasi apapun itu.

2.3.6. Faktor *carative caring*

Menurut Watson dalam Potter & Perry (2009), mengatakan bahwa ada 10 faktor *carative caring* dan faktor ini memberi pondasi yang kokoh bagi ilmu keperawatan. Adapun kesepuluh faktor tersebut yaitu:

1. Sistem nilai *humanistic-altruistic*

Mementingkan kepentingan klien diatas kepentingan pribadi. Hal ini dapat dikembangkan melalui keyakinan, interaksi, dan kultur serta pengalaman pribadi.

2. Hadir secara otentik

Menghargai, menghormati kepercayaan klien, menopang klien dan menanamkan keyakinan dan harapan pada klien.

3. Menumbuhkan kepekaan diri untuk orang lain

Memperdalam spritualitas diri dan kesadaran diri untuk melampaui rasa egois.

4. Mengembangkan kepedulian

Mempertahankan hubungan saling percaya dan autentik untuk membantu.

5. Menerima ekspresi positif dan negatif

Mampu memahami perasaan klien, memahami perilaku klien, mendengarkan segala keluhan seperti perasaan negative yaitu duka cita, cinta dan kesedihan.

6. Menggunakan proses yang sistematis dalam penyelesaian masalah

Memiliki ide yang kreatif atau cara dari diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan klien.

7. Mengembangkan proses belajar mengajar secara interpersonal

Terlibat aktif dalam pengalaman belajar mengajar hubungan *caring* dalam kerangka berkembang.

8. Menyediakan lingkungan mental, sosial, dan spritual yang mendukung.

Lingkungan yang menyembuhkan mencakup keutuhan, keindahan, kenyamanan, martabat, dan perdamaian yang diperkuat baik itu fisik maupun nonfisik.

9. Membantu dalam pemenuhan dasar kebutuhan manusia

Dengan kasih dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar, menyentuh dan bekerja dengan ikhlas yang terwujud dari dalam diri sendiri.

10. Mengembangkan faktor kekuatan eksistensial-fenomenologis yang bernilai spritual.

Mengikuti atau menghadiri kegiatan spritual, mempraktikan rasa cinta kasih, dan keseimbangan batin diri.

2.3.7. Pelaksanaan *caring*

Menurut Potter & Perry (2009), *caring* merupakan hasil dari nilai-nilai, budaya, pengalaman, dan hubungan dengan orang lain. Individu yang tidak pernah mengalami perawatan dalam kehidupannya sering lengah dalam mempraktikan *caring*. Ketika perawat sedang melaksanakan tugasnya dalam keperawatan dengan *caring* yang tinggi maka pelayanan perawat akan sangat berkembang, ada

beberapa hal sikap perawat yang harus diterapkan dalam praktik kerjanya dan hal ini berhubungan erat dengan *caring* diantaranya adalah:

1. Kehadiran

Dimana perawat selalu ada di dekat klien, secara fisik menunjukkan pemahaman akan keberadaan bersama dengan klien.

2. Sentuhan

Dalam memberikan asuhan keperawatan perawat hendaknya memberikan perawatan skin to skin, menjaga kontak mata, senyuman serta penuh kehati-hatian dalam arti mencegah cedera.

3. Mendengarkan

Selalu mendengarkan dengan sabar keluhan pasien tanpa menyela/memotong pembicaraan pasien.

4. Mengetahui

Memahami pasien dan segala permasalahan yang sedang dialami pasien, memahami intervensi yang akan diberikan, mengurangi membuat asumsi dan fokus pada tercapainya kesehatan pasien.

2.4. *Caring Behavior*

2.4.1. Defenisi *caring behavior*

Watson dalam Potter & Perry (2009), *caring behavior* merupakan sikap moral dimana melalui perilaku peduli ini harga diri manusia dilindungi, didukung dan dijaga. Sikap moral ini memberikan pendirian bagi perawat, yang menjamin perawat bekerja sesuai dengan standar operasional dan standar etik untuk tujuan dan motivasi yang baik yang berfokus pada hubungan perawat dengan klien.

Menurut Karo (2019), *caring behavior* adalah sikap dan perilaku untuk memperlakukan orang yang kita layani dengan penuh kasih. *Caring behavior* merupakan sikap kita kepada pasien melalui rasa empati terlebih kepada pasien dan keluarga. Menurut Watson dalam Karo (2019), *caring behavior* adalah bentuk dari dasar keperawatan yang tampak dari kesabaran, kejujuran, kepercayaan diri, kehadiran, sentuhan, kasih sayang, dan kerendahan hati seorang perawat dalam melakukan setiap tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani klien.

2.4.2. Proses *caring behavior*

Menurut Swanson dalam Potter & Perry (2009), mengatakan bahwa *caring behavior* terbagi lima bagian proses dan mempunyai sifat yang berbeda yaitu:

1. *Knowing*, perawat memahami keadaan pasien
2. *Being with*, perawat selalu ada untuk pasien untuk membantu pasien, mendengarkan keluhan pasien tanpa membebani pasien.
3. *Doing for*, melakukan perawatan kepada pasien, dan mendukung pasien untuk melakukan perawatan mandiri.
4. *Enabling*, memberikan informasi atau penjelasan, memberi dukungan, memahami dukungan, memahami pasien, menawarkan tindakan, dan memberikan umpan balik.
5. *Enabling believe*, mempertahankan kepercayaan dan hal ini menjadi pondasi mengenali arti suatu peristiwa bagi pasien, mempertahankan kepercayaan pasien dengan menghargai nilai yang dimiliki pasien, mempertahankan perilaku penuh harapan, mempercayai kapasitas

pasien, dan selalu siap membantu pasien pada situasi apapun dan kapanpun.

2.4.3. Konsep *caring behavior*

Dalam Karo (2019), menjelaskan mengenai konsep *caring behavior* dalam keperawatan ada lima tema yaitu:

1. *Caring* adalah sebuah sikap yang menunjukkan hubungan pribadi dengan pasien.
 - a. Menunjukkan rasa empati atau tenggang rasa, cinta dan rasa hormat kepada pasien.
 - b. Peka terhadap kebutuhan pasien.
 - c. Menunjukkan kasih sayang dan empati kepada pasien.
 - d. Membangun kepercayaan dengan pasien.
 - e. Menunjukkan rasa penuh perhatian kepada pasien saat pasien bercerita kepada perawat.
 - f. Menyapa serta memperkenalkan diri kepada pasien.
2. *Caring* adalah sifat yang membentuk rasa sensitive dan responsive terhadap hal apa yang dibutuhkan pasien.
 - a. Memberikan penghiburan dan penguatan kepada pasien dan keluarga.
 - b. Tanggap terhadap kebutuhan pasien.
 - c. Memberikan informasi keperawatan dengan akurat.
 - d. Mendampingi pasien ketika menjalani pengobatan.

- e. Memberikan promosi atau pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga.
 - f. Mengijinkan pasien dan keluarganya untuk melakukan ritual atau ibadah terhadap pasien.
 - g. Menanggapi pertanyaan terkait kondisi pasien.
 - h. Bertanya mengenai kemampuan keluarga dan pasien.
 - i. Memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya.
 - j. Memberikan pujian dan dukungan kepada pasien.
3. *Caring* merupakan asuhan dan selalu ada bersama pasien
- a. Selalu ada dan selalu hadir untuk pasien.
 - b. Memberikan perawatan terhadap personal hygiene pasien.
 - c. Membantu pasien makan.
 - d. Tetap sabar dalam mengambil setiap keputusan bersama pasien dan keluarga pasien.
 - e. Khawatir ketika keadaan pasien semakin memburuk
 - f. Tetap caring dan suportif kepada pasien.
 - g. Kecewa ketika pasien tidak mengikuti perawatan dan pengobatan yang sedang dan yang akan diberikan.
 - h. Memotivasi dan tetap mendukung pasien dalam keadaan apapun itu.
4. *Caring* berarti memberikan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien.

- a. Menunjukkan kasih sayang, empati dan memberikan pelayanan yang tulus kepada pasien.
 - b. Peka dan paham akan kebutuhan pasien.
 - c. Memberikan pertolongan atau perawatan secara sungguh-sungguh.
 - d. Menjaga kontak mata, senyum dan intonasi suara yang baik ketika sedang berbicara dengan pasien.
 - e. Menghormati dan menghargai keputusan baik klien ataupun keluarga.
 - f. Berbicara hal-hal positif dengan pasien.
 - g. Mendengarkan keluhan dari pasien dan keluarga.
5. *Caring* merupakan tindakan pelayanan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan terhadap klien
- a. Memberikan rasa nyaman dan sentuhan terapi kepada pasien.
 - b. Komunikasi yang terbuka kepada pasien dan keluarga pasien.
 - c. Menunjukkan sikap yang tidak menghakimi kepada pasien.
 - d. Menerima pasien dan keluarga pasien apa adanya.
 - e. Mendengarkan dan memahami apa yang menjadi kebutuhan dari pasien.
 - f. Tetap bersikap jujur dalam menjawab setiap pertanyaan pasien dan keluarga tentang perkembangan kesehatan pasien.
 - g. Memberikan umpan balik kepada pasien dan keluarga pasien.

2.5. *Caring Code*

2.5.1. Defenisi

Caring code merupakan sebuah panduan yang dikembangkan sebagai pedoman dalam penerapan *caring*. *Caring code* adalah ketulusan, empathy, perhatian yang diberikan untuk sesama baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan praktek pelayanan kesehatan. Institusi pendidikan keperawatan di Indonesia baik itu program diploma III, program Ners, program magister dan program doktor belum ada yang memiliki panduan dalam menerapkan perilaku *caring* baik bagi dosen maupun mahasiswa. Hal ini menyebabkan lulusan perawat yang dihasilkan oleh institusi pendidikan keperawatan belum mampu menerapkan perilaku *caring* secara utuh. Sehingga pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa ketika sedang praktek klinik dan perawat yang sudah bekerja di rumah sakit, mutunya bernilai rendah (Setiawan, 2015).

2.5.2 *Komponen caring code*

Menurut Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan (2015), ada 9 tema dalam *caring code* mahasiswa, yang menjadi pedoman mahasiswa dalam melaksanakan *caring* yaitu menghargai, antusias, komunikasi, kerjasama/tolong menolong, kejujuran, ketulusan, penampilan, kepekaan dan membuka diri. Adapun komponen dari setiap tema diatas yakni:

1. Menghargai

- a. Mahasiswa tepat waktu dalam setiap kegiatan. Bila ditetapkan belajar jam sekian, hadirilah pada jam yang ditentukan atau beberapa menit sebelum jam belajar mengajar.



- b. Menghargai pendapat. Apabila temannya memberikan pendapat, berilah tanggapan dengan sopan, jangan seperti menyerang atau menjatuhkan teman.
- c. Memberikan umpan balik/*feedback*. Ketika dosen mengajukan pertanyaan, berilah respon jangan diam saja tidak ada respon.
- d. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Tidak mengganggu teman saat proses belajar mengajar. Contoh, saat mahasiswa ada masalah pribadi, atau mengantuk, jangan mengganggu mahasiswa yang lain, misalnya mengajak temannya bicara atau bercerita.
- e. Tidak menertawakan teman ketika berbuat salah. Contoh salah menjawab pertanyaan atau salah dalam praktik *skill lab*.
- f. Menepati janji. Kalau mahasiswa tidak bisa menepati janji kontrak waktu dengan dosen sebaiknya mahasiswa memberikan informasi kepada dosen. Contoh, bila ada kuliah atau ada tugas dari dosen lain atau ada masalah mahasiswa, maka mahasiswa sebaiknya memberitahukan alasan tersebut terlebih dahulu kepada dosen. Katakanlah: maaf Ibu/Bpk/Sr/Br/Fr.... Saya tidak bisa bertemu sesuai waktu yang sudah kita sepakati, karena.....
- g. Menunjukkan sikap hormat. Ketika ditegur kesalahannya, jangan membuang muka, membelakangi dosen seperti mengejek.

2. Antusias

- a. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Persiapkanlah diri dengan baik sebelum memulai pelajaran. Contoh: buku, alat tulis dan hal lain yang diperlukan saat belajar.
- b. Mengisi bangku paling depan. Ketika akan memulai pembelajaran isilah bangku paling depan terlebih dahulu.
- c. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. Ketika dosen memberikan materi pembelajaran, maka mahasiswa memperhatikan dengan antusias, baik saat belajar di ruangan maupun praktik di laboratorium. Contoh, kalau di dalam kelas sebaiknya mahasiswa fokus hanya memperhatikan dosen , bukan buka laptop atau bicara-bicara dengan temannya.

3. Komunikasi

- a. Menyapa dan tersenyum. Menyapa dan tersenyum manis saat bertemu siapapun.
- b. Berbicara dengan sopan, ada kontak mata. Ketika berbicara dengan dosen, berbicaralah sopan, tataplah mata dosen dan ada kontak mata.
- c. Menjadi pendengar yang baik. Ketika mendengarkan orang lain sedang berbicara, dengarkanlah dengan seksama.

4. Kerjasama/Tolong menolong

- a. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Ketika melihat dosen atau teman yang sedang butuh bantuan, berilah tawaran bantuan meskipun tidak diminta. Katakanlah: ada yang bisa saya bantu?

- b. Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. Tidak membiarkan teman sendirian dalam mengerjakan tugas kelompok.
- c. Memberikan penghiburan bagi teman yang sedang dalam kesusahan. Memberikan rasa nyaman bagi teman.

5. Kejujuran

- a. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen. Contoh, di depan dosen mahasiswa segan, sopan. Namun di belakang dosen, mahasiswa menertawai dan mengejek.
- b. Tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen
- c. Menerima teguran dosen dengan ikhlas. Ketika ditegur kesalahan. Jangan menertawakan kesalahan sendiri. Contoh saat salah dalam praktik skill lab, tidak mau di tegur dan tidak melihat kepada dosen, tapi mencari perlindungan terhadap temannya.
- d. Memiliki kemauan untuk berubah kearah yang lebih baik. Contoh, ketika bimbingan banyak yang salah, dan ketika ujian mendapat nilai yang kurang baik, maka mahasiswa harus punya kemauan/niat untuk berubah dan ada usaha untuk memperbaiki diri.
- e. Mengakui kesalahan. Contoh tidak mencari-cari alasan saat belum selesai mengerjakan tugas, atau salah memberikan obat saat praktik.
- f. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen. Tidak mengadu domba dosen, mencari perhatian ke dosen yang lain dan menjelek-jelekkan dosen yang satunya. Bersandiwara untuk mendapatkan perhatian.

6. Ketulusan

- a. Belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus. Jangan melakukan atau menuruti sesuatu hanya karena nilai. Contoh, ketika ditegur saat kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa tidak ada respon. Namun saat di kelas ditegur, mahasiswa menerima teguran hanya karena takut nilai tidak bagus.
- b. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Lakukanlah semua anjuran dosen dan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati.
- c. Menjalankan nasehat dengan senang hati. Menjalankan nasehat dosen dengan senang hati untuk kebaikan diri sendiri.

7. Penampilan

- a. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. Yakin akan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Semangat ketika akan presentasi dan kegiatan yang lain.
- b. Berpakaian bersih, rapi dan wangi
- c. Tatanan rambut yang rapi
- d. Wajah tetap fresh/segar meskipun pada les terakhir pembelajaran. Menunjukkan wajah tetap fresh/segar setiap jam pelajaran meskipun saat jam-jam terakhir perkuliahan.

8. Membuka diri

- a. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kemukakanlah pendapat tanpa rasa takut dan was-was. Ketika dosen bertanya apakah sudah

mengerti? Katakan ya kalau sudah mengerti, dan akuilah jika belum mengerti.

- b. Menceritakan masalah kepada dosen. Jika ada masalah, ceritakanlah kepada dosen.

9. Kepekaan

- a. Peka terhadap diri sendiri. Segera mencuci muka saat merasa mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Refreshing sejenak saat merasa jenuh. Berdoa dan berserah kepada Tuhan.
- b. Peka terhadap lingkungan. Contoh. Memungut sampah yang berserakan di sekitar lokasi kampus. Bila ruangan kotor maka bersihkan dan rapikanlah. Bila suasana diruangan kelas panas, inisiatiflah menyalakan kipas atau membuka jendela. Bila ada fasilitas yang kurang saat proses belajar mengajar, segeralah menyediakannya tanpa diminta. Contoh: LCD, Mic, Kabel roll, Spidol, penghapus dan lain-lain.
- c. Peka terhadap orang lain. Contoh, saat dosen mengajar berilah air minum pelepas dahaga. Segera memebri pertolongan saat teman membutuhkan.

2.5.3. Manfaat *caring code*

Menurut Setiawan (2015), berdasarkan *focus group discussion* yang sudah dilakukan kepada mahasiswa, ada manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa baik itu dengan dosen maupun antar mahasiswa. Manfaat yang dirasakan mahasiswa yang membuat mahasiswa semakin terdorong untuk melakukan *caring* yang sebaliknya yaitu, komunikasi mahasiswa dengan dosen lebih terbuka, lebih

merespon terhadap keluhan-keluhan mahasiswa, lebih sabar dan peduli kepada mahasiswa. Manfaat yang dirasakan antar mahasiswa yaitu, mahasiswa datang tepat waktu disaat akan mengikuti perkuliahan maupun kegiatan kampus lainnya, menjadi pendengar yang baik untuk temannya, lebih peduli dalam membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, memberikan motivasi kepada teman dan merawat teman yang sedang sakit.

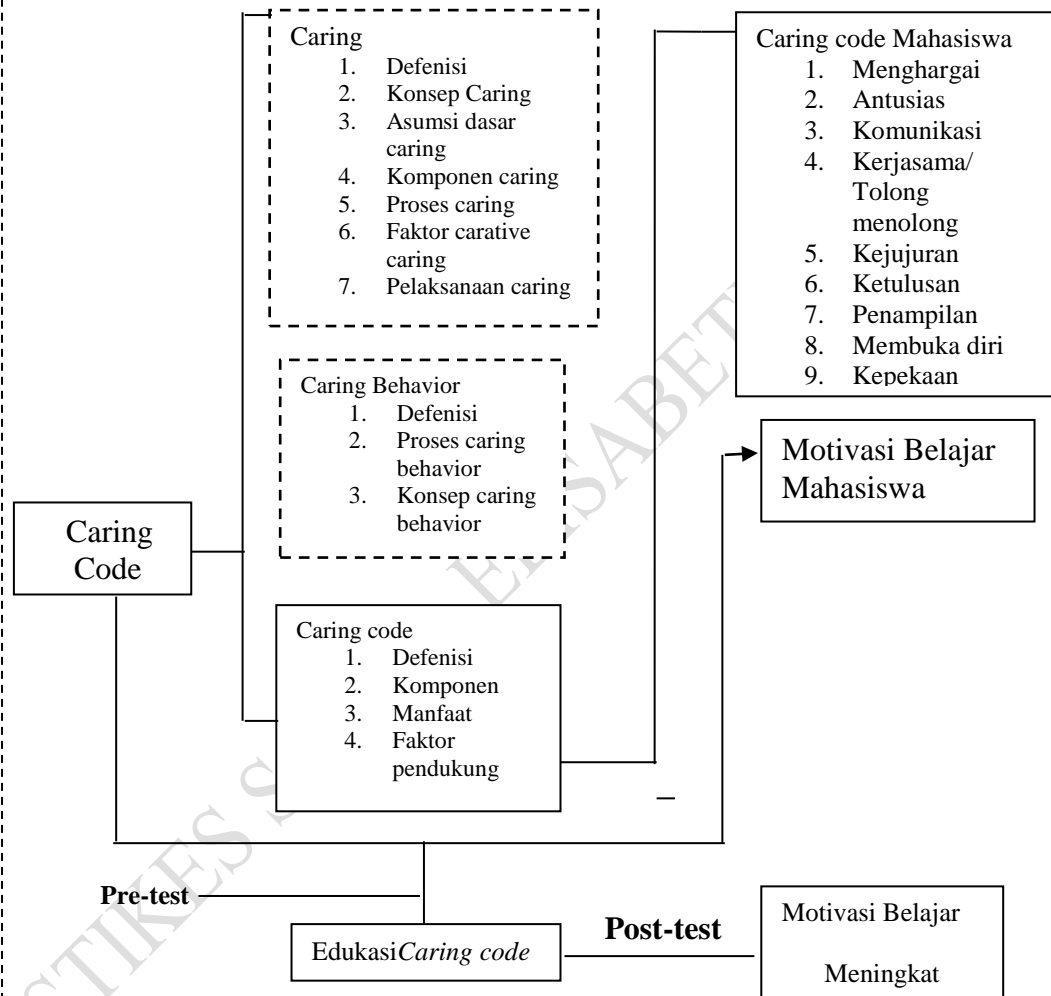
2.5.4. Faktor pendukung *caring code*

Menurut Setiawan, (2015) , faktor pendukung dalam pelaksanaan *caring code* adalah yang pertama, dorongan dari diri sendiri untuk menerapkan *caring code*, mahasiswa menyadari pentingnya *caring code* untuk dirinya sendiri, maka mahasiswa tersebut mau untuk menerapkan *caring code*. Kedua dorongan dari dampak *caring* sesama teman mahasiswa, yaitu ketika mahasiswa melihat dan merasakan *caring* dari sesama teman mahasiswa, maka mahasiswa tersebut juga terdorong untuk melakukan hal yang sama yaitu *caring* terhadap teman. Ketiga dorongan yang muncul karena dampak dari perilaku *caring* dosen, yaitu perilaku *caring* dosen yang dirasakan mahasiswa membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan *caring* yang sebaliknya yaitu *caring* terhadap dosen.

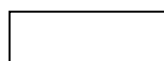
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep

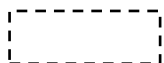
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



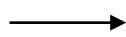
Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Mempengaruhi antar variabel

3.2. Hipotesis Penelitian

Dalam Polite & Beck (2012), hipotesis merupakan suatu dugaan mengenai hubungan antara dua variabel bahkan lebih. Hipotesis berfungsi sebagai perkiraan yang dianggap benar mengenai hasil yang diinginkan. Hipotesis dalam penelitian ini yakni H_a diterima, yaitu: Terdapat pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Dalam Nursalam (2020), rancangan penelitian merupakan komponen hal yang krusial pada suatu penelitian, berfungsi sebagai strategi untuk menentukan masalah sebelum merencanakan pengumpulan data secara final. Rancangan ini diperuntukkan untuk menjelaskan kerangka penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti.

Desain penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu *pra-eksperimental*. Rancangan ini terbagi dalam tiga kelompok diantaranya *one-shot case study*, *one-group pre- post design*, *static group comparison design*. Penulis menggunakan desain *one-group pra-post test design* yaitu satu kumpulan sebelum dilaksanakan tindakan khusus diberi pra-test berikutnya setelah perlakuan, dijalankan pengukuran kembali untuk melihat pengaruh dari tindakan.

Tabel 4.1. Rancangan *pre-test-post-test* dalam satu kelompok (*one group pretest-post test*)

| Subjek | Pre test | Perlakuan | Post test |
|--------|----------|-----------|-----------|
| K | O | X3 | O1 |

Keterangan:

- K : Mahasiswa Ners tingkat III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
- O : *Pre test* motivasi belajar responden sebelum dilakukan edukasi *caring code*.
- X3 : Intervensi edukasi *caring code* (3x)
- O1 : *Post test* motivasi belajar responden setelah dilakukan edukasi *caring code*.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni individu yang sudah melengkapi syarat tertentu (Nursalam, 2020). Populasi yang dipakai oleh penulis adalah 97 mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

4.2.2. Sampel

Sampel merupakan bahagian daripada sekumpulan kelompok individu yang bisa diakses dan dipakai menjadi bahan penelitian lewat proses sampling. Sampling merupakan metode guna pemilihan sebahagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan komunitas. Ada dua tipe penarikan sampel yaitu: *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Nursalam, 2020). Penarikan sampel yang dipakai penulis yaitu dengan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan komunitas (sampel) dari populasi yang serasi dengan keinginan peneliti, oleh karena itu komunitas (sampel) itu bisa mencerminkan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelum. Penulis menggunakan sampel 15 mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel independen

Menurut Nursalam (2020), variabel yang bertindak sebagai yang menimbulkan, efek, dan sebagai penentu terhadap variabel dependen.

Ini juga disebut sebagai variabel bebas dan memiliki kemampuan untuk memberikan efek pada variabel lain tanpa terikat. *Caring code* adalah variabel independen dari penelitian ini.

2. Variabel dependen

Menurut Nursalam (2020), merupakan variabel yang memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan hasil. Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Motivasi belajar mahasiswa adalah variabel dependen dari penelitian ini.

4.3.2. Definisi operasional

Tabel 4.2. Definisi Operasional Pengaruh *Caring Code* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

| Variabel | Defenisi | Indikator | Alat Ukur | Skala | Skor |
|--|---|--|---|---------------------------------|---|
| Independen <i>Caring code</i> | <i>Caring code</i> adalah panduan yang digunakan untuk mengaplikasikan <i>caring</i> | 1. Menghargai 2. Antusias 3. Komunikasi 4. Kerja sama/tolong menolong 5. Kejujuran 6. Ketulusan 7. Penampilan 8. Membuka diri 9. Kepekaan | SAP | - | - |
| Dependen Motivasi belajar mahasiswa | Dorongandari dalam mapundari luar diri mahasiswa untukmencapai tujuan tertentu. Misalnya nilai akademik yang tinggi, pujian dari dosen dan teman-teman seangkatan, dan penghargaan dari pihak kampus. | 1. Keberadaan dorongan dan ambisi untuk mencapai kesuksesan 2. Keberadaan motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan 3. Keberadaan impian dan aspirasi untuk masa depan 4. Keberadaan apresiasi terhadap proses belajar 5. Keberadaan aktivitas yang menarik perhatian 6. Keberadaan suasana belajar yang mendukung, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan efektif | Kuesioner yang terdapat 20 pernyataan pilihan SS= 4 S= 3 TS= 2 STS= 1 | O R D I N A L | Rendah=20-35 Cukup=36-50 Tinggi=51-65 SangatTinggi = 66-80 |

4.4. Instrumen Penelitian

Menurut Polit and Beck (2012), Instrumen penelitian adalah perangkat guna mengumpulkan data, sehingga penelitian berjalan secara efektif.

Pada bagian mengumpulkan data, instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mencakup analisis biologis, pengamatan, berbicara secara langsung (wawancara), pertanyaan tertulis (kuesioner), dan rasio (skala). Instrumen yang dipakai dalam penelitian yakni memakai instrumen motivasi belajar yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya Andrew Baskoro (2017) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,849. Dalam Instrumen ini terdapat 20 item, yaitu 16 *favourable* dan 4 *unfavourable*. Setiap item dinilai dengan menggunakan skala likert dengan skor, yakni: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1, dengan nomor item pernyataan yaitu (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 20), sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, bobot penilaiannya adalah SS=1, S=2, TS=3, STS=4, dengan nomor item pernyataan yaitu (6, 11, 14, 17, 19).

Rumus instrumen motivasi belajar

$$P = \frac{\text{Nilai tinggi} - \text{Nilai rendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{80 - 20}{4}$$

$$P = \frac{60}{4}$$

$$P = 15$$

Yakni P adalah lebar interval dalam jangkauan 15 (jarak nilai paling tinggi dengan nilai paling rendah) dan jumlah kelas 4 kelas (SS, S, TS, STS). Maka didapatkan nilai interval motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan adalah:

Rendah=20-35

Cukup=36-50

Tinggi=51-65

SangatTinggi= 66-80

4.5. Lokasi dan waktu penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di ruangan tutor Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan Selayang.

4.5.2. Waktu penelitian

Penulis mengambil data pada bulan November 2024.

4.6. Prosedur pengambilan dan teknik pengumpulan data

4.6.1. Pengambilan data

Pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam mendekati individu dan mengumpulkan ciri yang dibutuhkan oleh peneliti (Nursalam, 2020).

Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan 2 cara yakni: Data yang didapat langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner kepada respondennya yakni mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tiggs Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Kemudian data yang didapat dari

prodi Ners untuk mengetahui jumlah mahasiswa tingkat III prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

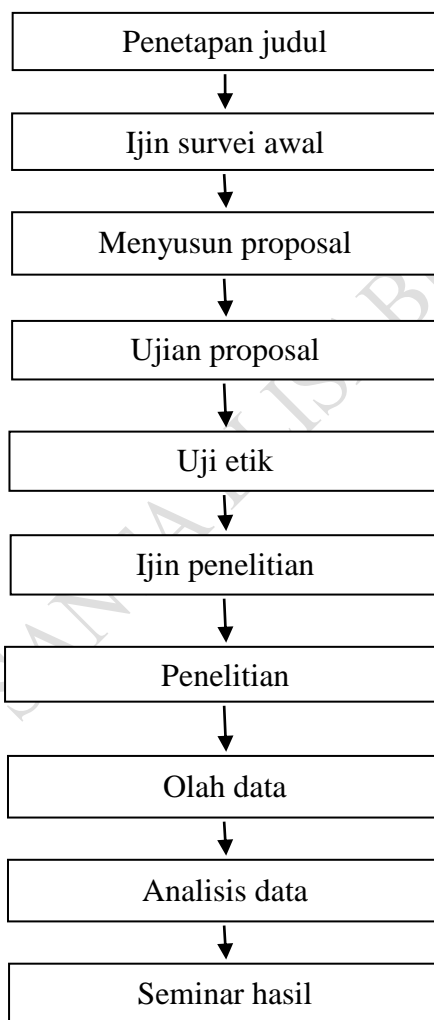
Penulis melakukan prosedur untuk mengumpul data yaitu berupa kuesioner dimana hendak dibagikan secara langsung kepada mahasiswa tingkat III prodi ners Sekolah tinggi ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan. Adapun metode mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Penulis mengumpul data setelah mendapat surat izin tertulis dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Penulis mengonfirmasi kesediaan partisipan dan menetapkan waktu.
3. Penulis menyiapkan alat yang diperlukan untuk pengisian kuesioner, seperti bolpoin dan lembar kuesioner.
4. Penulis melakukan perkenalan diri kepada partisipan dan memberitahu tujuan penelitian.
5. Penulis membagikan lembaran *informed consent* yang menyatakan bahwa partisipan setuju sebagai responden dan bersedia menjawab kuesioner yang dibagikan.
6. Setelah penulis melakukan pre-test kepada responden, selanjutnya penulis melakukan edukasi caring code sebanyak tiga kali pertemuan, setelah itu penulis membagikan kuesioner post-test.
7. Penulis melakukan dokumentasi selama pengisian kuesioner setelah mendapatkan izin dari partisipan.

8. Setelah pengisian kuesioner selesai, penulis membagikan lembar absensi kepada responden, menutup pertemuan, dan mengucapkan terima kasih kepada partisipan.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Konsep Pengaruh Caring Code Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



4.8. Pengolahan Data

Sesudah seluruh data berhasil dikumpulkan, penulis akan memverifikasi apakah seluruh pernyataan dalam daftar telah diisi. Selanjutnya, penulis akan menjalankan program untuk mengolah data mengikuti langkah-langkah berikut:

1. *Editing data* penulis melakukan koreksi terhadap kelengkapan jawaban yang telah diberikan.
2. *Coding data* yaitu mengonversi jawaban responden ke dalam representasi angka yang tepat terhadap variabel yang ditetapkan oleh penulis yang menjadi simbol yang dapat digunakan.
3. *Mengentry data* merupakan kegiatan menginput data ke dalam variabel *sheet* melalui komputer.
4. *Cleaning data* yakni tahap membersihkan data guna menghindari potensi *error* data yang dapat terjadi, (Sumantri, 2015).

4.9. Analisa Data

Analisis data adalah komponen penting dalam penelitian, yakni pemberian jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan peneliti yang mengidentifikasi peristiwa. Statistik terbagi dalam dua bagian utama deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif merupakan syarat-syarat mengolah data yang bertujuan untuk mengilustrasikan dan merangkum data dengan cara ilmiah pada format tabel dan grafik.

Statistik deskriptif mencakup intensitas, persentase, dan rasio. Sementara itu, statistik inferensial dibuat guna menjawab sasaran, pertanyaan, sampai hipotesis dalam penelitian, sehingga mengizinkan penarikan kesimpulan dari

sampel penelitian pada populasi yang menjadi target. Analisis data merupakan tahapan mengorganisir dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta penjelasan dasar. untuk menemukan ide pokok dalam penelitian, serta menyederhanakan data menjadi format yang mudah dipahami serta ditafsirkan (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini penulis menganalisa data dengan memakai alat bantu komputer IBM *SPSS statistic version 27 for windows* menggunakan uji *Marginal Homogeneity*.

4.10. Etika Penelitian

Secara keseluruhan, dasar etika penelitian terbagi kedalam tiga kaidah yaitu: kaidah manfaat, kaidah menghargai hak klien, dan kaidah keadilan.

1. Kaidah manfaat

a. Terlepas dari penderitaan

Sangat penting dilakukan agar tidak menimbulkan penderitaan pada responden, terutama jika melibatkan sebuah perlakuan. Dalam penelitian ini penulis tetap menjaga kenyamanan responden dari segi ruangan dan alat yang digunakan dalam mengikuti setiap perlakuan peneliti yaitu edukasi *caring code*

b. Terbebas dari penindasan

Partisipasi responden dalam penelitian tidak boleh terjadi situasi yang merugikan. Responden perlu dipastikan bahwasannya keikutsertaannya pada penelitian atau data yang diserahkan tidak akan digunakan untuk tujuan yang akan membuat rugi mereka didalam hal apa

pun. Penulis tetap menjaga kerahasiaan responden sehingga tidak merugikan responden.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti wajib dengan cermat menganalisis potensi masalah atau manfaat yang mungkin timbul bagi responden dari perlakuan yang diambil. Penulis menjamin tidak akan ada resiko yang di timbulkan dari perlakuan yang diberikan, melainkan akan berdampak positif bagi responden itu sendiri.

2. Asas menghormati (*respect human dignity*)

a. Kewenangan berpartisipasi bahkan tidak berpartisipasi responden (*right to self determination*)

Responden wajib diberi perlakuan dengan hormat dan humanis. Mereka memiliki kewenangan untuk menentukan apa mereka mau menjadi responden dengan tidak ada konsekuensinya. Penulis tidak memaksa responden harus ikut dalam proses penelitian. Melainkan, penulis menjelaskan apa tujuan dan manfaat jika responden ikut berpartisipasi dalam penelitian.

b. Kewenangan untuk mendapat kepastian dari tindakan yang diterima (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti wajib menyampaikan klarifikasi yang jelas dan mendetail, serta harus menanggung jawabi apabila terjadi sesuatu kepada individu. Penulis menjelaskan terlebih dahulu apa yang menjadi

tujuannya kepada responden dan penulis siap mengambil sikap tanggungjawab penuh terhadap responden selama proses penelitian.

c. *Informed consent*

Responden wajib menginformasikan secara lengkap mengenai tujuannya penelitian yang dilakukan, serta memiliki kewenangan bahwa bebas ikut serta atau tidak menjadi responden. Dalam *informed consent*, penting dinyatakan bahwa data yang diterima kepentingannya adalah bagi berkembangnya ilmu pengetahuan. Penulis membagikan lembar *informed consent* sebagai tanda bahwa responden siap ikut andil dalam proses penelitian.

3. Asas keadilan (*right to justice*)

a. Kewenangan akan menerima terapi(*right in fair treatment*)

Responden wajib diberi perlakuan dengan adil sebelumnya, selama, dan setelah mereka ikut andil dalam penelitian, tanpa ada ketidakadilan jika responden memilih untuk tidak ingin ikut atau keluar dari penelitian. Penulis tetap berlaku adil kepada setiap responden, menerima edukasi yang sama tidak terlewatkan satu orangpun.

b. Kewenangan dalam rahasia(*right to privacy*)

Responden memiliki kewenangan untuk meminta agar informasi yang diberi tetap menjadi rahasia, sehingga penting diterapkan sistem tidak ada nama (*anonymity*) atau rahasia (*confidentiality*). Penulis tetap menjaga rahasia responden dengan cara mengubah setiap jawaban responden kedalam bentuk angka atau kode, kemudian tidak



menggunakan nama di dalam lembar kuesioner melainkan hanya menggunakan inisial.

Peneliti wajib mengetahui asas-asas etika dalam penelitian; seandainya tidak dilakukan, dikatakan peneliti telah melanggar kewenangan (otonomi) manusia yaitu menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2020). Penulis tetap melakukan etika penelitian dengan memperhatikan prinsip manfaat penelitian, *informed consent*, dan prinsip keadilan.

Penelitian ini sudah layak etik dari Komisi Etik penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No. 255/KEPK-SE/PE-DT/XI/2024.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berlokasi di Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang. Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) yang diberdirikan tepat pada tahun 1931. Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mempunyai Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)”

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan data demografi (jenis kelamin dan usia) di prodi ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin dan Usia) Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

| Karakteristik | (f) | (%) |
|-------------------------|-----------|--------------|
| 1. Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 0 | 0% |
| Perempuan | 15 | 100% |
| Total | 15 | 100 |
| 2. Usia | | |
| 19 | 4 | 26.7 |
| 20 | 9 | 60.0 |
| 21 | 1 | 6.7 |
| 23 | 1 | 6.7 |
| Total | 15 | 100.0 |

Berdasar tabel 5.1. Mayoritas responden jenis kelamin perempuan. Responden yang berusia 20 tahun sebanyak 9 orang (60.0%), 19 tahun sebanyak 4 orang (26.7%). Usia 21 tahun sebanyak 1 orang (6.7%) dan usia 23 tahun sebanyak 1 orang (6.7%). Berdasarkan data mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 15 orang (100%) dan jumlah responden sebanyak 15 orang (100%).

5.2.2 Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth medan Tahun 2024

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Diberikan Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

| No | Motivasi Belajar | <i>f</i> | % |
|--------------|------------------|-----------|--------------|
| 1. | Rendah | 0 | 0 |
| 2. | Cukup | 10 | 66.7 |
| 3. | Tinggi | 3 | 20.0 |
| 4. | Sangat tinggi | 2 | 13.3 |
| Total | | 15 | 100.0 |

Berdasar tabel 5.2. data yang didapatkan melalui 15 responden bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi *caring code* didapatkan, karakteristik motivasi belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu sejumlah 10 orang (66.7%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sejumlah 3 orang (20.0%), yang sangat tinggi yaitu sejumlah 2 orang (13.3%) mahasiswa.

5.2.3 Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Diberikan Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

| No | Motivasi Belajar | <i>f</i> | % |
|--------------|------------------|-----------|--------------|
| 1. | Rendah | 0 | 0 |
| 2. | Cukup | 0 | 0 |
| 3. | Tinggi | 12 | 80.0 |
| 4. | Sangat tinggi | 3 | 20.0 |
| Total | | 15 | 100.0 |

Menurut tabel 5.4 data yang didapatkan melalui 15 responden bahwa setelah diberikan intervensi edukasi *caring code* mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu sejumlah 12 orang (80.0%), responden yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi yaitu sejumlah 3 orang (20.0%).

5.2.4. Pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan tahun 2024

Tabel 5.4 Pengaruh Edukasi *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

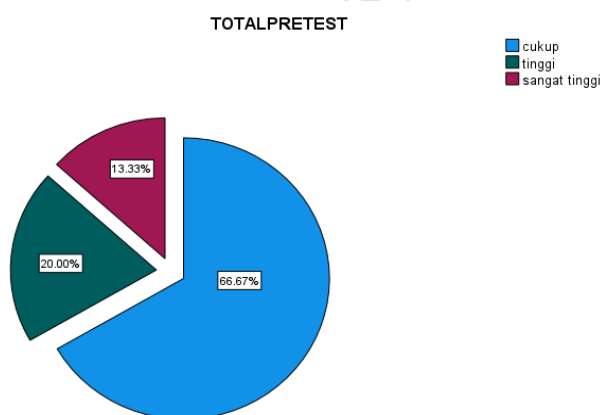
| | | Motivasi Belajar Setelah Edukasi | | Total | Nilai <i>p</i> |
|----------------------------------|---------------|----------------------------------|---------------|-----------|----------------|
| | | Tinggi | Sangat Tinggi | | |
| Motivasi Belajar Sebelum Edukasi | Cukup | 10 | 0 | 10 | 0.001 |
| | Tinggi | 2 | 1 | 3 | |
| | Sangat Tinggi | 0 | 2 | 2 | |
| | Total | 12 | 3 | 15 | |

Berdasarkan tabel 5.5 rekapitulasi hasil analisis menggunakan uji *Marginal Homogeneity* memperlihatkan sebelum dan setelah diberikan intervensi, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *caring code* dengan $P\text{-value} < 0,001$ (dibawah 0,05).

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners sebelum diberi intervensi edukasi *caring code* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sebelum Diberi Intervensi Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan data bahwa motivasi belajar yang cukup sebanyak 10 orang (66.7%), motivasi belajar tinggi sejumlah 3 orang (20.0%), motivasi belajar sangat tinggi sejumlah 2 orang (13.3%). Artinya bahwa responden mayoritas memiliki motivasi belajar yang cukup sebelum diberikan intervensi edukasi *caring code*.

Penulis berasumsi motivasi belajar mahasiswa prodi ners tingkat III dalam kategori cukup tinggi. Responden mengatakan faktor yang mendorong motivasi mahasiswa diantaranya orangtua, adanya keinginan untuk bekerja diluar negeri, dan keinginan untuk mendapatkan gelar dibelakang nama. Penyebab kurangnya motivasi belajar responden yang diteliti adalah mereka mengatakan bahwa, sebagai perawat bukanlah cita-cita atau hal yang mereka harapkan sejak lama, akan tetapi karena ada dorongan dari orang tua sehingga mereka mulai termotivasi untuk mengemban pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Argumen diatas didukung oleh Novianti (2022), mengatakan bahwa ada faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan ada beberapa penyebab yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Faktor yang bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa diantaranya cita-cita mahasiswa itu sendiri, rasa tanggung jawab, menjaga harga diri, gambaran profesi yang diinginkan, kemudian cara pandang terhadap orang tua. Adapun beberapa penyebab yang bisa menurunkan motivasi belajar mahasiswa yaitu kelelahan, kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah khusus, *homesick*, dan keinginan bersosialisasi melalui *gadget*.

Pendapat penulis diatas sejalan dengan Ahiruddin (2023), menyatakan bahwa ada faktor yang paling dominan yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa yaitu, cita-cita mahasiswa itu sendiri, kondisi mahasiswa itu sendiri seperti kurangnya kedisiplinan mahasiswa, keterbukaan mahasiswa terhadap orang lain, kurangnya antusias mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan,

kemampuan mahasiswa itu sendiri dikarenakan pendidikan yang diterima tidak sesuai dengan gambaran profesi yang diinginkan, dan peran orangtua mahasiswa, bisa ditemui di beberapa mahasiswa yang mengatakan masih kurang dalam perhatian orangtua sehingga mahasiswa sendiripun hanya mengikuti alur perkuliahan tanpa didukung oleh faktor orangtua.

Pemikiran penulis ini juga dikuatkan dengan penelitian Prayitno (2023), bahwa individu yang menentukan jurusan akademiknya sendiri cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dibandingkan individu yang memilih jurusan akademik yang tidak sesuai dengan minatnya. Pilihan minat terhadap jurusan akademik merupakan hal yang sangat krusial untuk setiap individu agar dikemudian hari dapat memberi harapan masa depan yang baik.

Sependapat dengan Rahmawati (2020), bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu minat mahasiswa yang berperan sebagai pengarah untuk melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, kemudian cita-cita yang dibarengi dengan akal, moral, dan nilai-nilai kehidupan, dan yang terakhir yaitu kondisi peserta didik baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh mahasiswa yang tentu saja mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa itu sendiri.

Asumsi penulis juga didukung oleh January (2021), bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar merupakan cita-cita dan aspirasi yang berfungsi sebagai semangat dan tujuan yang jelas dalam belajar, kondisi lingkungan belajar juga menjadi hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi lingkungan dalam hal ini meliputi lingkungan sosial dan nonsosial, upaya pengajar dalam mengajar,

Kemudian kondisi sosial ekonomi yang mendukung akan menjadi hal yang terpenting dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar mahasiswa masih dikategorikan cukup, ini disebabkan mahasiswa belum sepenuhnya menghargai, peka, antusias dalam setiap proses pembelajaran, kurang aktif dalam berkomunikasi, kurang mampu dalam bekerja sama, dan tidak berani membuka diri. Sehingga edukasi *caring code* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi Ners.

Analisis diatas sejalan dengan Permana *et al.*, (2024), menyatakan bahwa pengembangan kepedulian dikalangan mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi belajar secara perlahan. Motivasi belajar yang timbul didukung oleh lingkungan mahasiswa, kepekaan mahasiswa terhadap diri sendiri, proses belajar yang menyenangkan yang didukung oleh pengalaman dosen.

Pendapat diatas juga didukung oleh Utami (2023), bahwa lingkungan sekitar mahasiswa bisa menjadi pendorong berkembangnya hal positif seperti meningkatnya prestasi akademik, interaksi pada orang lain, serta konsep diri yang baik. Institusi pendidikan berperan sebagai ruang sosial yang menjadi motor bagi mahasiswa dalam membentuk hubungan baru bagi mahasiswa. Keterbukaan diri menjadi hal yang penting serta harus dimiliki seorang mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas, potensi, membangun dan memiliki hubungan serta interaksi yang solid, stabil, dekat, penuh kasih sayang dalam menjalin dunia perkuliahan sehingga motivasi belajar berkembang diikuti dengan prestasi akademik yang baik.

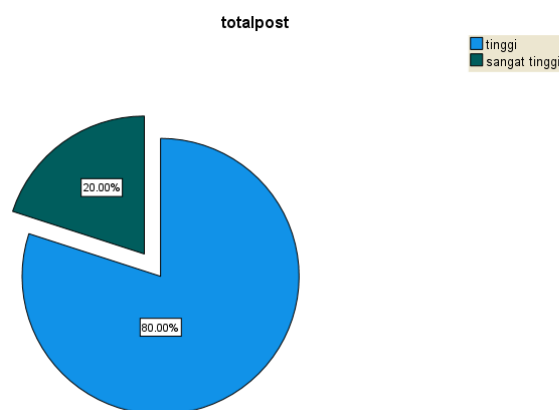
Argumen penulis diperkuat oleh Meliana *et al.*, (2023), poin yang tidak kalah penting dalam mendorong motivasi untuk belajar adalah antusias mahasiswa dalam setiap pembelajaran dan kegiatan akademisi lainnya. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, diskusi, dan pekerjaan rumah yang disediakan biasanya lebih memahami materi dengan baik.

Pendapat penulis juga didukung oleh Sanusi *et al.*, (2020), bahwa ternyata mahasiswa yang mempunyai nilai kejujuran yang baik mempunyai motivasi belajar yang baik juga sehingga menunjang nilai akademik tinggi. Kejujuran seorang mahasiswa terlihat dari perkataan, tindakan, dan hasil pekerjaannya. Perlakuan dan hasil kerja seorang mahasiswa selalu dilaksanakan sesuai dengan aturan dan tidak berbuat kecurangan. Kejujuran mahasiswa pasti bisa dilihat dari hasil tugas dan pada saat melaksanakan ujian.

Asumsi penulis sejalan dengan Lubis (2023), apabila mahasiswa memiliki disiplin yang baik dalam proses pembelajaran, maka mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang baik juga dalam belajar. Disiplin ini timbul dari keikhlasan dan ketulusan mahasiswa dalam melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dan kegiatan akademik kampus lainnya sehingga menimbulkan interaksi yang lebih luas dengan lingkungan kampus, dosen dan mahasiswa lainnya yang dapat menjadi indikator meningkatnya prestasi belajar mahasiswa.

5.3.2 Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners setelah diberi intervensi edukasi *caring code* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Setelah Diberi Intervensi Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Menurut diagram 5.2 hasil penelitian didapatkan sesudah responden diberikan intervensi, diperoleh data bahwa motivasi belajar mahasiswa meningkat dengan kategori tinggi (80.0%).

Penulis berasumsi motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners dikategorikan tinggi, karena sebelumnya responden sudah mempelajari *caring code* pada mata kuliah khusus yaitu *caring*. Responden juga mengatakan bahwa mereka merasa dengan *caring* yang mereka pelajari, mereka perlahan-lahan menjadi pribadi yang terbuka, seperti mau bekerja sama dalam sebuah tugas kelompok dan konsul dengan dosen secara bersama-sama. Ikut andil dalam kegiatan kampus seperti promosi kampus, masuk organisasi kampus, masuk kegiatan misdinar dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh kampus.

Analisis penulis diatas didukung oleh Lilis (2017), yang mengatakan *Caring* menanamkan *humanity* dalam rangka belajar mengajar, mengurangi kekakuan, suasana yang otoritatif dan menekan. *Caring* dapat membentuk pribadi seseorang, membantu untuk berkembang dan membuat seseorang menjadi individu yang kuat dan dapat mengaktualisasikan diri.

Argumen diatas juga diperkuat oleh Triansyah *et al.*, (2020), bahwa sikap kepedulian yang diterapkan selama proses pembelajaran bertujuan memberikan penguatan pada mahasiswa agar tetap menjaga semangat tersebut. Mahasiswa ditekankan untuk meningkatkan *caring* atau rasa peduli, yang akan berdampak langsung kepada kualitas pembelajaran, kelas lebih interaktif, mahasiswa saling mendukung dan membantu untuk memotivasi mahasiswa yang mempunyai motivasi yang rendah. Hasil motivasi ini akan terwujud melalui keaktifan mahasiswa, reaktif terhadap peralatan perkuliahan sebelum perkuliahan berlangsung. Adanya motivasi belajar yang baik pasti berdampak kepada psikologis mahasiswa itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi yang tinggi.

Pemikiran penulis diatas didukung oleh Story&Buts (2018), yang mengatakan belajar *caring* ternyata sangat baik dan menarik bagi afektif dan kognitif juga dapat meningkatkan kepercayaan, meningkatkan motivasi, prestasi, dan membantu mahasiswa belajar. Hasil dari *caring* akan muncul dari perlakuan-perlakuan mau mendengarkan penjelasan secara aktif, meluangkan waktu untuk menerima dan menghargai pendapat, dll. Hal-hal kecil tetapi tidak berlebihan, memberikan *feedback* disetiap pertemuan dan merayakan prestasi kecil.

Hasil analisis penulis diatas sejalan dengan Sheffield *et al.*, (2022), bahwa kepedulian pada diri sendiri (*self-compassion*) berhubungan positif dengan motivasi mahasiswa untuk belajar. Rasa welas asih pada diri sendiri akan mendorong kesadaran akan pentingnya sesuatu hal bagi diri sendiri. Bagi mahasiswa, poin ini berfungsi untuk menyadarkan betapa pentingnya kepedulian pada diri sendiri sehingga mampu memilah mana yang terbaik untuk masa depannya.

Sejalan dengan Aji *et al.*, (2021), belajar *caring* sama dengan belajar etika. Etika membantu mahasiswa mengambil keputusan atau melakukan tindakan, arti etika harus lebih dipahami oleh mahasiswa. Karena realitanya dengan etika hubungan yang dibangun oleh mahasiswa dengan lingkungannya akan lebih baik dan hubungan yang baik akan menjadi motivasi yang baik juga bagi akademik mahasiswa.

5.3.3 Pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan tahun 2024

Dalam penelitian ini, perolehan hasil dari 15 responden menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi. edukasi *caring code*. Hasil analisis menggunakan uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan $P\text{-value} \leq 0,001$ (dibawah 0,05).

Analisis penulis diatas di perkuat oleh Setiawan (2015), bahwasannya banyak mahasiswa setelah menerapkan *caring code* yakni tiba di kampus atau di kelas tepat waktu, mau memberikan *feed back* kepada dosen setelah dosen menjelaskan, mampu menunjukkan sikap percaya diri, peka terhadap diri sendiri

juga pada lingkungan, mampu membuka relasi seluas-luasnya untuk menggali pengalaman. Selain manfaat diatas, mahasiswa juga termotivasi untuk belajar bukan hanya berorientasi pada nilai saja melainkan seberapa besar manfaat ilmu yang sudah didapatkan bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendapat penulis didukung juga oleh Susilaningsih *et al.*, (2020), dengan menerapkan pembelajaran *caring* mengajarkan mahasiswa, mengenai kecerdasan emosional dimana hal ini mencakup kesadaran diri, penerimaan, pengelolaan perasaan, membangun relasi yang baik, lingkungan yang baik. Sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan siap menerima setiap teori baru atau pembelajaran baru.

Asumsi diatas sama dengan Awe *et al.*, (2022), bahwa dengan bimbingan *caring* mahasiswa mendapat adaptasi yang tepat dalam lingkungan belajar, sehingga setiap mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka untuk mencapai perkembangan terbaik. Melalui *caring* mahasiswa menemukan cara belajar yang efektif dan produktif, baik secara kelompok maupun individu. Memilah program yang mengembangkan bakat, minat, kecerdasan dan cita-cita, kenali cara mengatasi kesusahan didalam studi khusus, tentukan alokasi waktu dan buatlah rencana belajar. dan memilih ekstrakurikuler tambahan yang sesuai dengan bidang maupun di luar bidang mahasiswa.

Argumen penulis juga di dukung oleh Silvia (2023), yang mengatakan memberikan pendidikan kepedulian merupakan pelengkap dari tujuan pendidikan. Pendidikan *caring* mencakup nilai-nilai moral yang menjadi pedoman utama dalam mendukung proses belajar. Yang mendukung mahasiswa untuk

mempelajari banyak hal yang membuat mahasiswa semakin berkembang dan baik untuk menghadapi masa depannya.

Pendapat penulis sejalan dengan Fithriyaani *et al.*, (2021), yang mengatakan pembelajaran *caring* berarti menanamkan karakter positif, karakter tersebut diantaranya. Jujur, berorientasi pada hasil, dan gemar membaca, menghargai masyarakat dan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan penanaman nilai karakter diatas motivasi belajar otomatis meningkat dan akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi akademik mahasiswa.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam tahap demi tahap penelitian, peneliti mempunyai keterbatasan yaitu, tidak dapat melakukan observasi secara langsung setelah dilakukan intervensi kepada mahasiswa, dikarenakan mahasiswa Prodi Ners Tingkat III sedang melaksanakan praktek klinik.



BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

1. Motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan intervensi edukasi *caring code* adalah 10 responden (66.7%) dari 15 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar masih di kategorikan cukup.
2. Motivasi belajar mahasiswa setelah diberikan intervensi edukasi *caring code* adalah 12 orang (80.0%) dari 15 responden menunjukkan motivasi belajar mahasiswa sudah di kategorikan tinggi.
3. Dari perolehan *output* uji *Marginal Homogeneity* di dapatkan nilai *p-value* = <0.001 ($p < 0.05$) membuktikan ada pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

6.2. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya
Penelitian ini ditujukan sebagai data acuan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya terkait norma keperawatan.
2. Untuk Mahasiswa
Harapan penulis hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan mahasiswa, terutama mengenai *caring code*.
3. Untuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Diharapkan bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dapat melakukan kegiatan PKM mengenai *caring code*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahiruddin and Henny Suharyati (2023). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Teknik Pemecahan Masalah Kreatif, *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*.
- Aji *et al.*, (2021). *Caring* : Jurnal Keperawatan Peran Mahasiswa dalam Beretika Terhadap Dosen pada Saat Proses Belajar Mengajar di Program Studi Diploma.III Keperawatan Curup, *Caring : Jurnal Keperawatan*.
- Alikari, V. *et al.* (2023). Persepsi Perilaku *Caring* pada Pasien dan Perawat.
- Awe, E.Y. *et al.* (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan, *Jurnal Pendidikan*.
- Dr. H. Arif Sumantri, SKM., M.K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D.Y. and Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*.
- Haryanto (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*.
- January, I. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
- Karo, M.B. (2019). *Caring Behaviors*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Karo, M.B. (2019). *Perilaku Peduli*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Karo, M.B. (2024). *Motivasi Belajar*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Khan, Johnston, K. and Ophoff, J. (2019) The Impact of an Augmented Reality Application on Learning Motivation of Students, *Advances in Human-Computer Interaction*, 2019.
- Kusnanto (2019). *Perilaku caring perawat profesional*. Surabaya: Universitas Airlangga (UAP).
- Lidia Susanti (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Lilis, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Pendidik. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*.
- Lubis, A.I.S. and Hayati, R. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Siswa Al-Washliyah Bangun Purba, *EduGlobal: Jurnal Penelitian*

Pendidikan.

- Meliana, D., Gustra, I. and Hasibuan, S. (2023). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar dengan Metode SEM-PLS, *Proceeding Mercu Buana Conference on Industrial Engineering*.
- Mestiana Br. Karo, L.F. & Silalahi, S.M. (2024). *Experience of grade III students in implementing the caring*.
- Novianti A and Widjaja Y (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik, *Tarumanagara Medical Journal*.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permana *et al.*, (2024). *Mediating Effect of Motivation on the Relationship Between Lecturer Experience and Learning Environment With Caring Character Among Undergraduate Nursing Student in Indonesia*, *SAGE Open Nursing*.
- Polite, D.F. and Beck, C.T. (2012). *Nursing research principles and methods*. (Vol. 4, Issue Januari).
- Potter & Perry (2009). *Fundamentals of Nursing*. Singapore: Elseiver.
- Prayitno, S.H. (2023). Sikap Pilihan Jurusan Akademik dan Kecemasan Masa Depan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*.
- Ramopoly, I.H. Nurjanah and Farid Haluti (2024). *Buku ajar Psikologi Pendidikan*.
- Sahib, A. (2020). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar mahasiswa, *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*.
- Sani, D.N., Fandizal, M. and Astuti, Y. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Meningkatkan Dengan Dukungan Sosial Orang Tua, *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*.
- Sanusi, R. *et al.* (2020) 'Analisis Tingkat Hubungan Karakter Jujur Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu'.
- Setiawan, A. *et al.*, (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*.

- Setiawan, S. (2015). Pengembangan *Caring Code* Dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan, *Idea Nursing Journal*.
- Silvia, E. and Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata, *Visipena*.
- Sumayasa, dkk. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Se Gugus Vi Kecamatan Abang, Karangasem. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Susilaningsih, F. Lumbantobing, and Sholihah, (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap *Caring* Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran, *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*.
- Terapi, M. and Sheffield, D. (2022). Psikologi Positif untuk Kesejahteraan Mental di Inggris Manfaat Psikologi Positif untuk Kesejahteraan Mental.
- Triansyah, A. *et al.* (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Utami, P.W. and Duryati (2023). Hubungan *Self-Disclosure* dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Watson, J. (2008). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring, The American Journal of Nursing*.
- Yeni Rahmawati (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa STKIP Al-Amin Dompu pada Jurusan Pendidikan Biologi.
- Yustisia Nova, Anggriani Tuti U., A. (2020). Adaptasi Perilaku *Caring* Perawat Pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi, *Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi*.



LAMPIRAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa
Elisabeth Medan Tahun 2024

Nama mahasiswa : Dian Rani Pane

N.LM : 032021097

Program Studi : Ners Tahap Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 14 September 2024



Mahasiswa,

Dian Rani Pane

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Dian Rani Pane
NIM : 032021097
Program Studi : Ners Tahap Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Judul : Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

1. Tim Pembimbing :

| Jabatan | Nama | Kesediaan |
|---------------|-------------------------------|--|
| Pembimbing I | Mediana Br-kard M.Kep., NNSc |  |
| Pembimbing II | Nina Y. S. Sigalingging M.Kep |  |

2. Rekomendasi :

- Dapat diterima Judul : Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 14 September 2024

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 Juli 2024

Nomor : 0989/STIKes/Ners-Penelitian/VII/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

| NO | NAMA | NIM | JUDUL PROPOSAL |
|----|----------------|-----------|---|
| 1. | Dian Rani Pane | 032021097 | Pengaruh <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. |

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Mesnara Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Nama:


Nim:

Tingkat/semester:

| No | Pernyataan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|----|---|----|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya rajin belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan. | ✓ | | | |
| 2 | Saya ingin mendapat nilai tertinggi diantara teman-teman secara sehat | | ✓ | | |
| 3 | Saya belajar giat setiap hari untuk meningkatkan prestasi | | ✓ | | |
| 4 | Saya puas dengan nilai yang saya dapat selama ini | | ✓ | | |
| 5 | Saya mengikuti kursus bidang studi tertentu untuk meningkatkan prestasi belajar. | | ✓ | | |
| 6 | Saya belajar ketika ada ujian saja (1) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7 | Saya malu jika nilai saya jelek. | | ✓ | | |
| 8 | Saya berusaha tidak tersaingi bila teman saya mendapat nilai yang lebih baik dari pada saya | | | ✓ | |
| 9 | Saya mendiskusikan tugas yang sukar dengan dosen maupun teman. | | ✓ | | |
| 10 | Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh | | ✓ | | |
| 11 | Saya langsung meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas tanpa saya harus berusaha terlebih dahulu untuk mengerjakan sendiri (1) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 12 | Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak pernah bolos | ✓ | | | |
| 13 | Saya berusaha mencari bahan pelengkap dari sumber-sumber yang lain untuk menambah pengetahuan dan wawasan. | | ✓ | | |
| 14 | Ada keinginan untuk mendapat hadiah sebagai ganjaran dari usaha belajar (1) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 15 | Saya yakin dengan belajar yang baik maka prestasi belajar juga akan baik | ✓ | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| | sehingga akan memudahkan untuk memperoleh pekerjaan. | | | | |
| 16 | Saya senang pada waktu disuruh dosen untuk menunjukan hasil pekerjaan saya pada teman-teman. | | | ✓ | |
| 17 | Dengan adanya penghargaan setiap menjawab pertanyaan dari dosen, membuat saya menjadi semangat belajar. (1) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 18 | Saya selalu mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelajaran sebelum pelajaran dimulai | | ✓ | | |
| 19 | Saya senang bila ada jam pelajaran yang kosong. (1) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 20 | Selama perkuliahan berlangsung saya aktif mengikuti dengan penuh perhatian | | | ✓ | |

Sumber: Andrew Baskoro (2017).

**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 255/KEPK-SE/PE-DT/XI/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Dian Rani Pane
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution


Dengan judul:
Title

"Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 November 2024 sampai dengan tanggal 14 November 2025.
This declaration of ethics applies during the period November 14, 2024 until November 14, 2025.


November 14, 2024
Chairperson
Mestiana Br. Kuro, M.Kep. DNSc



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 November 2024

Nomor: 1831/STIKes/Ners-Penelitian/XI/2024

Lamp: -

Hal: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat..

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

| NO | NAMA | NIM | JUDUL PROPOSAL |
|----|----------------|-----------|--|
| 1. | Dian Rani Pane | 032021097 | Pengaruh <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. |

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Saudara/I
Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

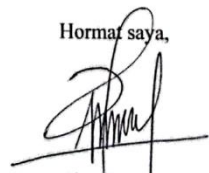
Nama : Dian Rani Pane
NIM : 032021097

Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, sedang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024". Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Saudara/I yang menjadi responden. Informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

Apabila Saudara/I bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti mohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan. Demikian penyampaian dari saya, atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

Medan, 28 November
2024

Hormat saya,



Dian Rani Pane

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

**FORMAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ny. M Br Lubis
Umur : 20 tahun
Alamat : Jl. Bunga Karampat, Medan Sekeloa
Prodi/tingkat : S.L Keperawatan /3

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Dian Rani Pane
Nim : 032021097

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan suka rela dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Medan,



(M Br Lubis)

MASTER DATA

| IO | Nama | Umur | Jk | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | p11 | p12 | p13 | p14 | p15 | p16 | p17 | p18 | p19 | p20 | Test-Test |
|----|------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----------|
| 1 | M | 20 | P | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 2 | M | 20 | P | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 51 |
| 3 | R | 19 | P | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 54 |
| 4 | M | 20 | P | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 58 |
| 5 | T | 20 | P | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 63 |
| 6 | L | 23 | P | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 57 |
| 7 | H | 19 | P | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 66 |
| 8 | M | 20 | P | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 9 | N | 21 | P | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 10 | Y | 20 | P | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 53 |
| 11 | S | 20 | P | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 56 |
| 12 | C | 20 | P | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 60 |
| 13 | E | 19 | P | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 59 |
| 14 | B | 19 | P | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 59 |
| 15 | O | 20 | P | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 66 |

OUTPUT SPSS

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------|---------------------------------|----|--------|--------------|----|--------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| TOTALPRETEST | .402 | 15 | <,.001 | .663 | 15 | <,.001 |
| totalpost | .485 | 15 | <,.001 | .499 | 15 | <,.001 |

a. Lilliefors Significance Correction

TOTALPRETEST

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | cukup | 10 | 66.7 | 66.7 | 66.7 |
| | tinggi | 3 | 20.0 | 20.0 | 86.7 |
| | sangat tinggi | 2 | 13.3 | 13.3 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

totalpost

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | tinggi | 12 | 80.0 | 80.0 | 80.0 |
| | sangat tinggi | 3 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Marginal Homogeneity Test

TOTALPRETEST & totalpost

| | |
|--------------------------------|--------|
| Distinct Values | 3 |
| Off-Diagonal Cases | 11 |
| Observed MH Statistic | 23.000 |
| Mean MH Statistic | 28.500 |
| Std. Deviation of MH Statistic | 1.658 |
| Std. MH Statistic | -3.317 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |



TOTALPRETEST * totalpost Crosstabulation

Count

| | | totalpost | | Total |
|--------------|---------------|-----------|---------------|-------|
| | | tinggi | sangat tinggi | |
| TOTALPRETEST | cukup | 10 | 0 | 10 |
| | tinggi | 2 | 1 | 3 |
| | sangat tinggi | 0 | 2 | 2 |
| Total | | 12 | 3 | 15 |



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

PRODI NERS

Medan, 17 Desember 2024

No. :321/Ners-Penelitian/STIKes/IX/2024
Lampiran : -
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth. :

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No. 1831/STIKes/Ners-Penelitian/IX/2024 perihal: permohonan ijin penelitian, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan penelitian pada Tanggal 28 November 2024 dan telah selesai melaksanakan penelitian Tanggal 6 Desember 2024.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut:

| NO | NAMA MAHASISWA | NIM | JUDUL |
|----|-----------------|-----------|---|
| 1. | Diana Rani Pane | 032021097 | Pengaruh <i>Caring Code</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 |

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat Kami,
Ketua Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



BIMBINGAN REVISI SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Dian Rani Pane
 NIM : 032021097
 Judul : Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024
 Nama Penguji I : Mestiana Br. Karo M.Kep., DNSc
 Nama Penguji II : Vina Y.S Sigalingging, S. Kep., Ns., M.Kep
 Nama Penguji III : Murni S.D Simanullang, S. Kep., Ns., M.Kep

| NO | HARI/TANGGAL | PEMBIMBING | PEMBAHASAN | PARAF | | |
|----|-----------------|--------------------------------|---|--|---------|----------|
| | | | | PENG I | PENG II | PENG III |
| 1. | 15 Januari 2025 | Mestiana Br. Karo M.Kep., DNSc | 1. Jelaskan apa yang kamu maksudkan di setiap teori etik penelitian 2. Risetnya revisi konsep 3. perbaiki daftar pustaka 4. Abstrak sesuai panduan skripsi 5. Table di bagian bawah |  | | |
| 2. | 15 Januari 2025 | Mestiana Br. Karo M.Kep., DNSc | 1. Abstrak sesuai buku panduan 2. Perbaikan abstrak ke format yang benar 3. daftar pustaka benar 4. tabel dibuat kembali di nomor 1. |  | | |

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan




| | | | | | | |
|----|--------------------|---|---|--|--|----|
| 3. | 20 Januari 2024 | Murni S.D Simamulung Skep., NS., M.Kep | 1. Kata Pengantar (Pendahuluan) 2. BAB 1 (bahasa penerjemahan) 3. Tabel definisi operasional 4. Teknik pengumpulan data 5. uji statistik 6. Bab Motivasi belajar dan Rencanan 7. Keimpartan dan saran. 8. Memahami kuesioner 9. 12 kuesioner Rancangan 10. kuesioner Rancangan 11. uji normalitas ulang 12. uji statistik ulang penggunaan Marginal Homogeneity. 13. Memperbaiki sistem dan penulisan dengan lampiran. | | | kg |
| 4. | 20 Januari 2024 | Murni S.D Simamulung S.kep., xls., M.kep | 1. lampiran kuesioner silakan lanjut. | | | kg |
| 5 | 21 Januari 2024 | Mariam Br. Koro M. Kep., P.NSc | Acc | | | kg |
| | | | | | | |

| | | | | | |
|----|-----------------|---|--|--|----|
| 6 | 23 Januari 2024 | Vina Y. S Sigalingging S. Kep., Ns. M. Kep. | → Diagram Halaman → Daftar pustaka (entor satu kali.) | | lf |
| 7. | 23 Januari 2024 | Vina Y. S Sigalingging S. Kep., Ns. M. Kep. | ke stel. | | lf |
| 8. | 24 Januari 2024 | Dr. Lili Nantam M. Kep. | - Juni 202 Aee  | | |
| | | | | | |



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

| | | | | | | |
|--|--------------------|---|--|--|--|--|
| | 21 Januari 2024 | Amando Sinaga S.S., Mpd  | | | | |
|--|--------------------|---|--|--|--|--|

DOKUMENTASI



HASIL TURNITIN

PENGARUH CARING CODE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA TINGKAT III PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 20% | 19% | 11% | 2% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | repository.stikeselisabethmedan.ac.id | 12% |
| | Internet Source | |
| 2 | j-innovative.org | 1% |
| | Internet Source | |
| 3 | repositori.uma.ac.id | 1% |
| | Internet Source | |
| 4 | likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id | 1% |
| | Internet Source | |
| 5 | repository1.stikeselisabethmedan.ac.id | <1% |
| | Internet Source | |
| 6 | repository.unair.ac.id | <1% |
| | Internet Source | |
| 7 | repository.usd.ac.id | <1% |
| | Internet Source | |
| 8 | journal.um-surabaya.ac.id | <1% |
| | Internet Source | |